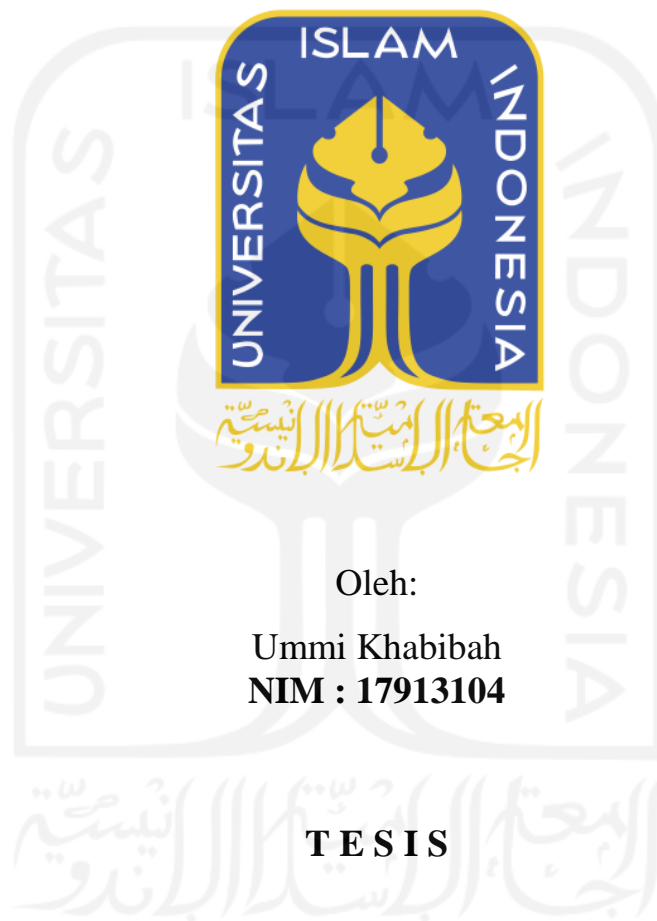


**STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISTIK  
(Studi Analisis Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoka  
Srumbung Magelang)**



Oleh:

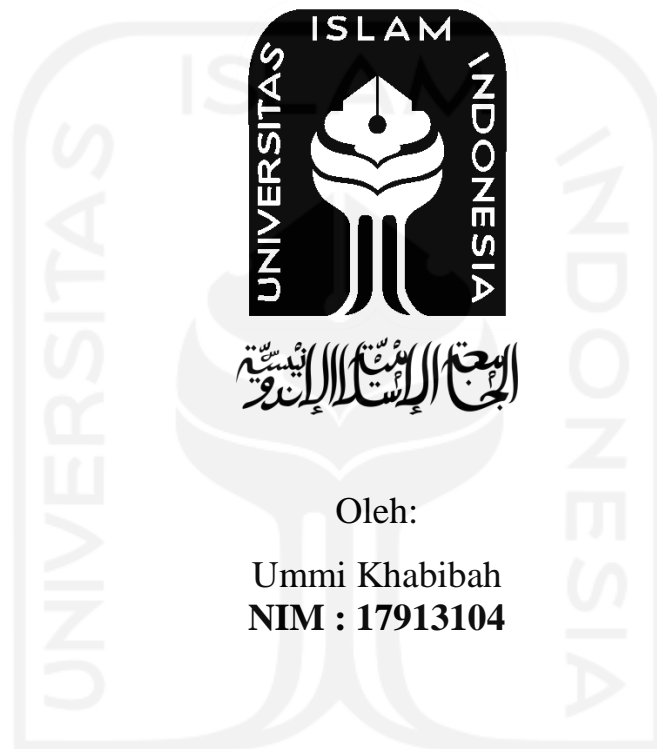
Ummi Khabibah  
NIM : 17913104

**T E S I S**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2021**

**STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISTIK  
(Studi Analisis Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoka  
Srumbung Magelang)**



Oleh:

Umami Khabibah  
NIM : 17913104

**T E S I S**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Khabibah

NIM : 17913104

Kosentrasi : Pendidikan Islam

Judul : STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISTIK (STUDI  
ANALISIS SISWA SD ISLAM AL UMAR NGARGOSOKA  
SRUMBUNG MAGELANG)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Maret 2021

Yang menyatakan



Ummi Khabibah

## PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Nomor: 2275/PS-MIAI/Peng./III/2021

TESIS berjudul : **STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISTIK (Studi  
Analisis Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung  
Magelang)**

Ditulis oleh : Ummi Khabibah

N. I. M. : 17913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Setia,



Dr. D. h. Junanah, MIS

## TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ummi Khabibah  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 8 Juni 1993  
N. I. M. : 17913104  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISTIK (Studi  
Analisis Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung  
Magelang)**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

(  )

Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag..

(  )


Pembimbing : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA

(  )

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

(  )

Penguji : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA.

(  )

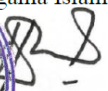
Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 17 Maret 2021

Pukul : 09.00 – 10.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



  
Dr. Dra. Junanah, MIS

## NOTA DINAS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Website: master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/III/2021

TESIS berjudul : STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PERSPEKTIF TEORI BEHAVIORISTIK (Studi  
Analisis Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung  
Magelang)

Ditulis oleh : Ummi Khabibah

NIM : 17913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu  
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Ketua.



Dr. Dra. Junanah, MIS

## PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN

JUDUL : STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KECERDASAN  
PSIKOMOTORIK DALAM PERSPEKTIF TEORI  
BEHAVIORISTIK (Studi Analisis Siswa SD Islam Al  
Umar Ngargosoka Srumbung Magelang)

NAMA : Ummi Khabibah

NIM : 17913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 01 Maret 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA)



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Magister Ilmu Agama Islam

Kedua Orang Tuaku Bapak Slamet dan Ibu Sartini

Semoga setiap langkah mereka diridhoi oleh Allah SWT.





## MOTTO

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

“Adat kebiasaan itu dapat ditetapkan sebagai hukum”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*, (Palembang : CV Amanah, 2019) Hlm 90

**ABSTRAK**  
**STRATEGI HABITUASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN**  
**KECERDASAN PSIKOMOTORIK DALAM PERSPEKTIF TEORI**  
**BEHAVIORISTIK**  
**(Studi Analisis Siswa SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang)**

Ummi Khabibah  
NIM. 17913104

Sekolah berperan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik baik itu kemampuan akademik maupun keterampilan lainnya. Pembiasaan merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan keterampilan bagi peserta didik. Dengan strategi dan metode yang tepat pembiasaan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji proses pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah khususnya untuk melihat upaya peningkatan kecerdasan psikomotorik peserta didik dengan menerapkan teori belajar behavioristik.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi *partisipatoris*, wawancara mendalam, dan kajian dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik keabsahan data menggunakan *triangulasi*, sedangkan teknis analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* Strategi Penerapan *habitiasi* di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang terbagi dalam tiga kategori yaitu pembiasaan rutin harian, pembiasaan mingguan, dan pembiasaan kontekstual (tematik), pembiasaan rutin harian adalah pembiasaan rutin yang dilakukan, sedangkan pembiasaan mingguan adalah pembiasaan yang dilaksanakan seminggu sekali, serta pembiasaan kontekstual (tematik) adalah pembiasaan yang rutin dilakukan pada waktu tertentu. Penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang juga menerapkan sistem *reward* dan *punishment* untuk memberikan stimulus pada peserta didik. *kedua* Hasil capaian penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dengan menstimulus peserta didik memberikan respons yang cukup baik. terdapat tiga aspek yang cukup dominan dari hasil penerapan pembiasaan yaitu aspek religius, aspek sosial, aspek nasionalisme.

Kata Kunci : *habitiasi*, kecerdasan psikomotorik, teori behavioristik,

## ABSTRACT

### HABITUATION STRATEGY IN THE ATTEMPT OF INCREASING PSYCHOMOTOR INTELLIGENCE IN THE PERSPECTIVE OF BEHAVIORISTIC THEORY

(Analysis Study to Students of Islamic Primary School Al Umar Ngargosoka  
Srumbung Magelang)

Umami Khabibah  
NIM. 17913104

School plays an important role in improving the potential of students either for academic competence or other skills. Habituation is one of supports to improve the skills for the students. With an accurate strategy and method, habituation can develop the students' skill. Therefore, the researcher is interested in studying the process of habituation applied in school environment particularly to see the attempt to improve the psychomotor intelligence of the students by applying the behavioristic learning theory.

This is a qualitative-descriptive research in which the data were collected using participatory observation, in-depth interview, and documentation study. Meanwhile, the informant determination was conducted using purposive technique. The technique of data validity used triangulation, and the data analysis technique used included data condensation, data presentation and conclusion.

The results of this study showed that: *first* the Strategy of habituation implementation in Islamic Primary School Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang was divided into three categories: daily routine habituation, weekly habituation and contextual habituation (thematic). Daily routine habituation refers to the routine habituation, weekly habituation is the habituation done once in a week, and contextual habituation (thematic) is the routine habituation at certain times. The habituation implementation in Islamic Primary School Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang also included the reward and punishment system to give the stimuli for the students. *Second*, the results of the achievement in the implementation of habituation in Islamic Primary School Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang by stimulating the students have given a quite good response and there were three quite dominant aspects from the results of the habituation implementation including religious, social and nationalism aspects.

Keywords: habituation, psychomotor intelligence, behavioristic theory

March 06, 2021

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural  
Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

#### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Šā	<i>š</i>	s dengan titik di atas
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h dengan titik di atas
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z dengan titik di atas
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s dengan titik di bawah
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d dengan titik di bawah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t dengan titik di bawah
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z dengan titik di bawah
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ( ّ ) ditulis rangkap

مُعَدَّةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan (*waqaf*) ditulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------

Ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila *ta'marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

#### V. Vokal Panjang

جَاهِلِيَّة	<i>fathah + alif</i>	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
تَنْسَى	<i>fathah + alif maqsūrah</i>	ditulis	<i>Tansā</i>
كَرِيم	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Karīm</i>
فُرُوض	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

بَيْنَكُمْ	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Bainakum</i>
قَوْل	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

( )

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيُنْشَكْرُنَّكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
-----------	---------	------------------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l*-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
------------	---------	-----------------

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

قَوْلًا مُفِيدًا	ditulis	<i>qaulu al-mufīd</i>
أَهْلَ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahlu as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على أسرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam marilahh kita haturkan kepada suri tauladan kita sang revolusioner sejati yakni Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para Sahabat-Sahabatnya.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya tidak dapat terlepas dari bantuan dan dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Tamyiz Muharram, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Junanah MIS selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan arahan dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini
5. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Islam pada Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia mencurahkan waktu dan tenaganya untuk mengajarkan ilmunya kepada penulis, semoga apa yang sudah diajarkan dapat penulis amalkan dengan baik di masa yang akan datang.
7. Segenap staff akademik Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu dan memudahkan peneliti selama menempuh pendidikan di MSI FIAI UII.
8. Bapak Irfa'I, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka yang telah menerima dengan senang hati dan membantu penulis menyelesaikan penelitian di SD Islam Al Umar Ngargosoka.



9. Segenap Keluarga Besar SD Islam Al Umar Ngargosoka yang telah membantu baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai.
10. Kedua orang tua, Bapak Slamet dan Ibu Sartini yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengenyam pendidikan setinggi ini, yang sangat jauh penulis bayangkan, terimakasih atas perjuangan dan keikhlasannya selama ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahanNya. Amin
11. Bapak Ahmad Sukarji dan Ibu Endah Purwati, terimakasih sudah menjadikan penulis seperti anak perempuannya sendiri, terimakasih atas doa, perhatian dan pengertiannya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Suami Ajie Candra Wijayanto terimakasih banyak atas kesabaran, keikhlasan, dan motivasinya selama ini, terimakasih sudah berusaha menjadi partner terbaik selama ini dan terimakasih banyak atas semua hal yang sudah diberikan, sekali lagi terimakasih. Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita. Amin
13. Si kecil yang hadir berbarengan dengan acc tesis ibuk, terimakasih atas kerjasamanya selama ini, ibuk minta maaf ya sudah mengajak begadang dan berfikir keras sejak dini, mari kita berjuang dan belajar bersama ya nak, semoga Allah selalu melimpahkan keberkahannya dan melindungi kita selalu. Amin
14. Para adekku Hidayatu Syarifah yang kadang nyebelin tapi ngangenin, Wahyu Purnomo Aji si cuek abis tapi paling perhatian sama orang satu rumah, dan Muklas Aji Wijaya dedek bontotku yang paling mudah disuruh-suruh, betah-betah di pondok ya, terimakasih keberadaan kalian sungguh menghibur dan memberi warna bagi penulis
15. Sahabatku, Aflaha Rara Wurinta yang selalu siap sedia direcokin penulis kapanpun, Hanif Dewi Saputri yang suka ngece-ngece tapi sayang, Citra Marlina Handayani yang sok cuek tapi perhatian tingkat dewaaaa, terimakasih banyak masih mau berteman dengan si Umi ini dari jaman muka polos mahasiswa baru S1 dulu sampai sekarang dah jadi orang yang agak dewasa sepertinya, baik-baik di manapun kalian berada.
16. Entah teman entah musuh si Ucup (Ammar Yusuf) yang gayanya tengik bercita-cita jadi profesor, terimakasih sudah jadi mentor terbaik selama ini, semoga lekas dijabah impiannya. Amin.
17. Mamih Nurul yang seperti ibu sendiri selalu membawakan penulis bekal setiap harinya, Bapak Sultan Parjo yang dalam kejudesannya terselip ide-ide briliannya terimakasih atas pinjaman laptop dan printernya bos, kakak Erlina, Kak Dwil, Dedek Wakhidun, Dedek Agnis, latipun, om yuli dan

semua penghuni grub sakinah mawaddah warrahmah terimakasih banyak atas bantuan asupan makanan dan nasihat-nasihat yang kadang kurang berfaedah selama ini, semoga penghuni grub ini benar-benar sesuai namanya. Amin

18. Teman-teman sekelas Magister Ilmu Agama Islam konsentrasi Pendidikan tahun 2017-Genap, terimakasih banyak atas keseruannya, semoga Allah selalu meridhoi dan melindungi kalian di manapun berada.
19. Kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu penulis hanya bisa mengucapkan mohon maaf karena selalu merepotkan dan terimakasih telah bersedia direpotkan

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan ganjaran yang lebih di sisi Allah SWT., Amiin.

Yogyakarta, 08 Februari 2021

Penulis



Umami Khabibah

NIM. 17913104

الجمعة المباركة  
الاستاذة الانيسة

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN MOTTO .....	ix
ABSTRAK (VERSI BAHASA INDONESIA) .....	x
<i>ABSTRACT (ENGLISH VERSION)</i> .....	xi
TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii

### **BAB I**

#### PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
1. Fokus Penelitian .....	7
2. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8

### **BAB II**

#### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori.....	25
1. Habitiasi (Pembiasaan).....	25
2. Kecerdasan Psikomotorik.....	32
3. Teori Behavioristik.....	39

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Penentuan Informan.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum	
1. Profil Sekolah.....	54
2. Letak Geografis.....	54
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	55
4. Kurikulum.....	58
5. Sarana dan Prasarana.....	60
6. Srtuktur Organisasi.....	71
7. Database Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	72
B. Strategi Penerapan Habitiasi.....	74
1. Pembiasaan Rutin Harian.....	76
2. Pembiasaan Mingguan.....	87
3. Pembiasaan Kontekstual (Tematik).....	96
C. Capaian Penerapan Habitiasi.....	102
1. Religius.....	103
2. Sosial.....	110
3. Nasionalisme.....	114

### **BAB V**

#### **PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>124</b>
----------------------------	------------

#### *Curriculum Vitae*

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Database Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Arsip Sekolah) ..... 73

Tabel 4.2 Database Peserta didik SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Arsip Sekolah) ..... 74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram kebiasaan yang efektif .....	27
Gambar 4.1 Peta Digital Lokasi SD Islam Al Umar Ngargosoka .....	55
Gambar 4.2 Peserta didik sedang belajar di ruang Kelas (Dokumentasi Guru Kelas) .....	62
Gambar 4.3 Ruang Perpustakaan Darul Ulum SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Dokumentasi Pribadi) .....	63
Gambar 4.4 Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Dokumentasi Pribadi) .....	65
Gambar 4.5 Peserta didik sedang melakukan pembelajaran di Lab komputer SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Dokumentasi Guru Mapel) .....	66
Gambar 4.6 Masjid Al Umar (Dokumentasi Pribadi) .....	67
Gambar 4.7 Bangunan Kantin Sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka (Dokumentasi Pribadi) .....	70
Gambar 4.8 Peserta didik sedang bermain di lapangan Sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Dokumentasi Pribadi) .....	71
Gambar 4.9 Struktur Organisasi SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Arsip Sekolah) .....	72
Gambar 4.10 Peserta didik mengikuti kegiatan mujahadah pagi bersama di lapangan sekolah (Dokumentasi Pribadi).....	78
Gambar 4.11 Peserta didik sedang melaksanakan kegiatan jama'ah sholat di Masjid Al Umar (Dokumentasi Pribadi) .....	81
Gambar 4.12 Peserta didik mengikuti muroja'ah hafalan surat juz 30 di masjid Al Umar (Dokumentasi Pribadi) .....	83
Gambar 4.13 Peserta didik membaca Al-Qur'an minimal 1 ruku' sebelum pembelajaran di mulai untuk di kelas atas (Dokumentasi Pribadi).....	84

Gambar 4.14 Peserta didik sedang makan bersama bekal yang dibawa dari rumah (Dokumentasi Pribadi) ..... 86

Gambar 4.15 Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin di lapangan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Dokumentasi Pribadi) ..... 88

Gambar 4.16 Salah satu peserta didik SD Islam Al Umar Nragosoka Srumbung Magelang mengikuti perlombaan MAPSI Tingkat Kabupaten Cabang Lomba Kaligrafi (Dokumentasi Pribadi) ..... 95

Gambar 4.17 Peserta didik sedang memperhatikan penjelasan guru di sela-sela kegiatan di luar kelas (Dokumentasi Pribadi) ..... 101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Realitanya proses pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini masih menitik beratkan pada kemampuan kognitif atau akademik sehingga fungsi dan tujuan pendidikan belum tercapai sepenuhnya. Meskipun beberapa tahun terakhir pemerintah sudah mulai menggerakkan program pendidikan berbasis perilaku (karakter) yang bertujuan peserta didik dapat terbentuk sesuai dengan karakter bangsa dan berintelektual tinggi, akan tetapi masyarakat masih belum membuka wawasan akan tujuan pendidikan diatas, masyarakat masih cenderung menggunakan angka sebagai tolak ukur keberhasilan belajar, padahal sejatinya banyak nilai penting dalam proses belajar yang terlewatkan.

Sebagai wadah pembentukan peserta didik selayaknya sekolah mempunyai program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

---

<sup>2</sup> Kemendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasioanal, 2003)



diluar kemampuan akademik peserta didik. Hal yang menarik adalah dengan adanya kegiatan pembiasaan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik. Menurut Aristoteles yang ditulis oleh Covey dalam bukunya menyatakan “kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang. Karena itu keunggulan bukanlah suatu perbuatan melainkan sebuah kebiasaan”. Karakter manusia pada dasarnya adalah sebuah gabungan dari pembiasaan yang terjadi.<sup>3</sup> Dapat dikatakan jika sebuah gagasan dapat melahirkan sebuah perbuatan, perbuatan nantinya akan melahirkan sebuah kebiasaan, kebiasaan yang terbentuk akan melahirkan sebuah karakter, dan karakter akan menentukan nasib. Covey mengatakan kebiasaan juga mempunyai tarikan yang kuat sama seperti gravitasi, lebih besar dari apa yang kita sadari.<sup>4</sup>

*Habitulasi* dapat juga diartikan sebagai titik temu antara pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah sebuah paradigma teoritis tentang apa dan mengapa, sedangkan keterampilan adalah sebuah proses lebih mendasar seperti bagaimana, dan keinginan adalah motivasi dalam arti kenapa dan kemauan melakukan sesuatu. Proses pembiasaan memerlukan ketiga hal tersebut yang akan menciptakan habit atau kebiasaan dalam hidup.<sup>5</sup>

Behavioristik adalah sebuah teori belajar yang dikenal sebagai *stimulus-respons* (SR). Aliran ini beranggapan jika pendidikan diarahkan

---

<sup>3</sup> Stephen R. Covey, *The 7 Habbits of Highly Effective People*, alih bahasa Lyndon Saputra, Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif, (Tangerang : Karisma Inti Ilmu, 1997), hlm 55

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 56

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 56-57

pada terciptanya perilaku baru pada peserta didik melalui stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran, sedangkan segala bentuk sikap atau tanggapan peserta didik setelah diberikan *stimulus* dapat dikatakan sebagai *respons*.<sup>6</sup> *Respons* peserta didik terhadap *stimulus* yang telah diberikan dapat berupa banyak hal, namun Benjamin Bloom mengklasifikasikan keseluruhan sikap peserta didik tersebut menjadi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif merupakan ranah yang berkonsentrasi pada berbagai hal yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah kognitif berkonsentrasi pada kemampuan untuk memahami dan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkonsentrasi pada kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (*motorik*) yang terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interpretatif.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan konsep *habitiasi* dalam dunia pendidikan aspek psikomotorik memiliki porsi lebih besar karena menyangkut hal yang berkaitan dengan setiap perilaku peserta didik. Sebagai contoh pembiasaan

---

<sup>6</sup> Novi Irwan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1 (Desember 2016), hlm 65-66

<sup>7</sup> Benjamin S. Bloom (Ed), *Taxonomy Of Educational Objectives The Classification Of Educational Goals*, (Canada : Simultaneously In The Dominion, 1956) hlm 18-20

sholat berjamaah, reaksi yang diberikan peserta didik berbeda-beda ada peserta didik yang menjadi terbiasa melaksanakan sholat berjamaah baik di rumah ataupun di sekolah, ada juga peserta didik yang terbiasa sholat berjamaah hanya ketika di sekolah, ada pula peserta didik yang bahkan tidak melaksanakan sholat berjamaah sama sekali. Contoh di atas dapat dijadikan gambaran jika aspek psikomotorik memiliki porsi lebih besar dalam konsep *habitulasi*. Hal ini yang melandasi peneliti melakukan penelitian lebih mendalam terhadap berbagai respons yang diberikan oleh peserta didik terkait habituasi dalam lingkungan pendidikan formal yakni sekolah.

Sekolah dasar merupakan komponen pendidikan jenjang pertama dalam lingkup lembaga pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS. Sebagai lembaga pendidikan pertama sekolah dasar berperan penting dalam menumbuh kembangkan dan membentuk karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar peserta didik memiliki potensi lebih besar untuk dibentuk dan dikembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada sekolah dasar pula mulai diterapkan pendisiplinan jam belajar peserta didik, seperti berangkat dan pulang sekolah pada waktu yang ditetapkan, materi pembelajaran yang ditentukan dan waktu belajar peserta didik lebih banyak dibanding waktu bermain seperti pada waktu di taman kanak-kanak. Upaya pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan kecil dalam lingkungan

sekolah. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan konsep habituasi sebagai metode pembelajaran lain adalah SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang.

SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah sebuah sekolah dasar swasta berbasis Islam yang terletak di Desa Ngargosoka Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Sebagai sekolah swasta, SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang menerapkan konsep kepercayaan masyarakat menjadi patokan utama, sehingga program dan kebijakan yang diambil menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat.<sup>8</sup> Sampai saat ini jumlah peserta didik yang terdaftar sebagai peserta didik kurang lebih sekitar 400 peserta didik, hal ini menjadi bukti kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sangat tinggi. Salah satu program dan kebijakan yang diterapkan adalah pembiasaan keseharian peserta didik.

Penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka selain bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik juga bertujuan untuk menjadi habit dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan kecil diterapkan dari mulai pembelajaran sampai proses pembelajaran selesai. Seperti pembiasaan mujahadah pagi, menjabat tangan guru saat bertemu, melaksanakan 5s dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan pembiasaan ada beberapa kegiatan yang menerapkan reward dan panisme tetapi ada juga yang tidak menerapkannya. Kegiatan yang terdapat *reward*

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfa'I, S.Pd di ruang kepala sekolah, selaku Kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 04 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

dan *punishment* berjalan lebih disiplin dibanding kegiatan tanpa stimulus. Melihat hal tersebut peneliti melihat penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang menarik untuk dikaji. Seperti yang sudah dipaparkan diatas tujuan dan pentingnya pengembangan kemampuan peserta didik selain kemampuan akademik peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait pembiasaan dalam perspektif teori behaviorisme dalam upaya meningkatkan kecerdasan psikomotorik peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang, yang mana nanti hasil penelitian ini akan melihat bagaimana pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut dalam perspektif teori behavioristik dapat meningkatkan kecerdasan psikomotorik peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang.

Bertolak dari apa yang sudah peneliti paparkan di atas peneliti menemukan ada keunikan tersendiri dalam proses penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang, dan juga ketertarikan peneliti terhadap habituasi (pembiasaan), maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian atau kajian mendalam terkait habituasi yang dilaksanakan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang yang lebih fokus pada upaya peningkatan kecerdasan psikomotorik peserta didik dengan konsep teori belajar behavioristik. Untuk lebih menguatkan kajian penelitian dan menghindari pengulangan penelitian, peneliti memaparkan kajian peneliti terdahulu yang akan peneliti jelaskan pada sub bab selanjutnya. Berdasarkan hasil kajian

penelitian terdahulu peneliti belum menemukan yang membahas tentang penerapan habituasi di sekolah yang fokus pada upaya peningkatan kecerdasan psikomotorik peserta didik dengan konsep teori belajar behavioristik, khususnya di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan hal baru dalam kajian dunia pendidikan khususnya pola ajar dalam dunia pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus pembahasan

Strategi habituasi dalam peningkatan kecerdasan psikomotorik dalam perspektif teori behavioristik.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi penerapan habituasi di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang?
- b. Bagaimana capaian penerapan habituasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan psikomotorik peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menjelaskan dan memberikan pandangan tentang strategi penerapan habituasi dalam perspektif teori behavioristik

- b. Untuk menjelaskan bagaimana upaya peningkatan kecerdasan psikomotorik melalui habituasi dalam perspektif teori behavioristik.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian habituasi dan pengembangan kecerdasan psikomotorik dalam perspektif teori behavioristik.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan rujukan bagi SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan pola pendidikan dan menerapkan kebijakan yang lebih baik lagi.

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.<sup>9</sup> Adapun pembahasan lebih jelas mengenai pembagian bab dan sub bab pada tiap bagian adalah sebagai berikut :

*Bagian awal* terdiri dari lapangan sampul luar, lapangan sampul dalam, lapangan pengesahan, lapangan tim penguji ujian tesis, lapangan persetujuan pembimbing, lapangan motto dan lapangan persembahan jika

---

<sup>9</sup> Tim Revisi Pedoman Tesis, *Pedoman Penelitian Tesis*, (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2017), hlm. 11-25

diperlukan, lapangan abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel, dan bagan jika ada, serta daftar lampiran.

*Bagian isi* merupakan bagian inti dari laporan hasil penelitian yang berisi dimulai dari latar belakang hingga kesimpulan dan saran. pada bagian ini, pembahasan didalamnya dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, fokus pembahasan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan penggunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan telaah pustaka atau kajian pustaka terdahulu dan landasan teori. Pada bab ini, peneliti menguraikan beberapa hasil temuan akan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan objek kajian peneliti seperti tentang kecerdasan emosional, teori belajar behavioristik dan pembiasaan di sekolah. Selain itu, pada bab ini juga peneliti menguraikan teori yang peneliti jadikan sebagai landasan penelitian.

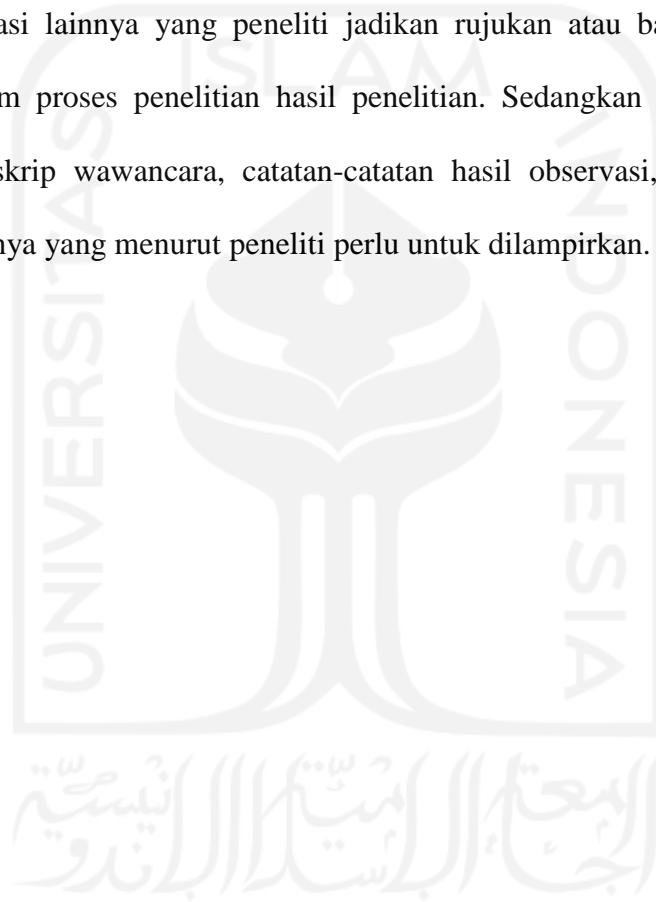
BAB III berisikan metode penelitian yang di dalamnya peneliti uraikan mulai dari jenis, metode penelitian, hingga ke tahapan pengumpulan data dan metode analisis yang peneliti gunakan.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti mulai memaparkan data hasil penelitian berupa catatan hasil wawancara, observasi, dan interpretasi dokumen-dokumen penting yang telah diperoleh. Data hasil penelitian yang peneliti paparkan merupakan data yang telah peneliti kondensasikan sebelumnya.



BAB V merupakan bab penutup dari pembahasan hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

*Bagian akhir* merupakan bagian pelengkap dari laporan hasil penelitian. Pada bagian ini terdiri dari dua hal yaitu daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka merupakan daftar buku, jurnal, dan berbagai literasi lainnya yang peneliti jadikan rujukan atau bahan pertimbangan dalam proses penelitian hasil penelitian. Sedangkan lampiran berisikan transkrip wawancara, catatan-catatan hasil observasi, dan berbagai hal lainnya yang menurut peneliti perlu untuk dilampirkan.



## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian, peneliti mencoba untuk melakukan review terhadap beberapa hasil penelitian terhadap objek material yang sama. Adapun hasil review yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Izzatur Rusuli, yang berjudul Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam yang dirilis oleh Jurnal Pencerahaan Volume 8, Nomor 1, Juli- Desember 2014 Lapangan 38-54. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teori behavioristik dalam pandangan Islam dan bagaimana sintesa teori belajar konvensional dengan teori belajar Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan jika dalam pendidikan barat mempunyai worldview sekuler-positivistik-materialistik serta membatasi teori belajar pada gejala yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang bersifat empiris-rasional-kuantitatif. Hal ini berimplikasi jika teori belajar behavioristik mereduksi manusia hanya sebatas pada mekanikal-pragmatis dan menjadikan individu berorientasi pada materi. Sedangkan pada pendidikan Islam lebih bersifat normatif-kualitatif. Penelitian ini juga menemukan ada beberapa hal yang selaras dalam pendidikan Islam dengan teori belajar behavioristik seperti teori belajar akhlak yang lebih menekankan pembentukan perilaku yang terdiri dari tiga model yaitu *taqlid*

(imitasi), *ta'wid* (pembiasaan), dan *tarjibah wa khata* (*trial and error*). Hasil penelitian juga menjelaskan jika tidak semua konsep teori belajar behavioristik bersifat destruktif atau bertentangan dengan Islam, dalam penelitian terdapat beberapa teori yang tidak bertentangan dengan Islam sehingga peneliti menyarankan perlu diadakan sintesa diantara dua teori belajar tersebut yang nantinya diharapkan dapat melahirkan teori belajar yang terpadu dan selaras dengan idealisme Islam. Konsep belajar yang bersumber Al Qur'an dan As Sunah dan khazanah intelektual Islam serta mengadopsi teori belajar barat yang relevan dengan Islam, teori belajar terpadu ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada proses pembelajaran yang holistik, efektif dan efisien.<sup>10</sup>

2. Familus dalam jurnal yang berjudul Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal ini terbit dalam Jurnal PPKn dan Hukum Volume 11, No 2, Oktober 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teori belajar behavioristik serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teori behavioristik adalah teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Sedangkan implikasi teori behavioristik dapat dilihat dari tujuan pembelajaran,

---

<sup>10</sup> Izzatur Rusuli, "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam", *Pencerahaan* Volume 8, Nomor 1, (Juli- Desember 2014), hlm 38-54

sifat materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.<sup>11</sup>

3. Fadhoil dalam tesis yang berjudul Penerapan Pendidikan Humanistik Dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada MI Al Falah Kaliangkrik Dan MI Al Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini terdapat dua hal pertama dari segi metode terdapat dua tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan dan penilain. Dimana dalam proses pelaksanaan terdapat perencanaan yaitu melalui RPP yang berdasarkan Pemerndiknas No 41 Tahun 2007, pengelolaan yaitu metode yang diterapkan guru dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demontrasi dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Tahapan yang kedua adalah penilain dimana dalam penelitian ini penilaian guru menggunakan tes (tertulis dan tidak tertulis) dan non tes (pratek dan pengamaan terhadap perilaku peserta didik). Penerapannya dalam pendidikan humanistik dan behavioristik dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Al Islam Tonoboyo dapat dilihat dari proses perencanaan yang tertulis dalam RPP dimana dalam tahapan ini komponen yang dikembangkan belum mampu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dijelaskan jika guru sudah cukup mampu

---

<sup>11</sup> Familus,” Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal PPKn dan Hukum* Vol. 11 No (2 Oktober 2016), hlm. 98-115

mengpenerapkan pendidikan humanistik dan behavioristik kedalam metode pembelajaran Akidah Akhlak yang dibuktikan dalam proses pembelajaran terdapat interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik juga peserta didik dengan peserta didik lainnya. Penciptaan suasana kelas yang nyaman tanpa ancaman, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, guru sebagai fasilitator. Pendidikan humanistik dan behavioristik sudah dapat diterapkan pada metode pembelajaran akidah akhlak kelas 5 secara terbuka, mandiri dan berpusat pada peserta didik.<sup>12</sup>

4. Jurnal berjudul Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran yang ditulis Novi Irwan Nahar dalam jurnal Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol. 1 Desember 2016. Jurnal ini menjelaskan tentang behaviorisme adalah sebuah aliran dalam pemahaman tingkah laku manusia yang dikembangkan oleh beberapa ahli seperti John B. Watson, Ivan P. Pavlov, dan B.F Skinner. Teori belajar behavioristik cenderung mengarahkan peserta didik untuk berfikir, dalam pandangan teori ini belajar adalah suatu proses untuk mencapai target tertentu sehingga menjadikan peserta didik tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Rancangan pembelajaran teori belajar behavioristik adalah pengetahuan yang objektif, yang

---

<sup>12</sup> Fahoil, "Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015", *Tesis*, Salatiga : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015.

menghasilkan masukan dan keluaran berupa respons.<sup>13</sup> Dengan demikian, berbagai hal apapun yang dapat menjadi stimulus dan mendapatkan respons berupa tindakan-tindakan atau perilaku peserta didik harus diamati dan diukur secara intensif guna melihat setiap perubahan dan perkembangan yang ada pada peserta didik.

5. Nurul Ihsani dkk dalam jurnal berjudul Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini yang termuat dalam Jurnal Ilmiah Potensia Volume 3 Nomor 1 2018 Lapangan 50-55. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara metode pembiasaan kedisiplinan anak usia dini di PAUD Al Hidayah Bengkulu. Hasil penelitian menjelaskan jika terdapat korelasi yang signifikan antara metode pembiasaan dalam belajar disiplin anak. Dalam penelitian menyarankan untuk lebih awal dalam menerapkan pembiasaan disiplin kepada anak.<sup>14</sup>
6. Evina Cinda Hendriawan dan Arnold Jacobus dalam jurnal yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan yang termuat dalam jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI) Volume 1 Nomor 2 Desember 2016 Lapangan 25-29. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna, fungsi, tujuan, nilai-nilai dan pentingnya pendidikan karakter serta penerapannya di sekolah melalui metode keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>13</sup> Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* Volume 1 (Desember 2016).

<sup>14</sup> Nurul Ihsanim, dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018 Vol 3 (1) hlm 50-55.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan atau literature research. Dengan menelaah buku, jurnal, catatan dan laporan-laporan yang berkaitan dengan materi yang di kaji. Hasil peneleitian ini menjelaskan pendidikan karakter adalah proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kamil). Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli dan adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Sumber nilai pendidikan karakter adalah agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga ditanamkan melalui pembiasaan secara terus menerus.<sup>15</sup>

7. Tesis berjudul Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1) yang diteliti oleh Fulan Puspita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTs N Yogyakarta 1 dan keberhasilan dari pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTs N Yogyakarta 1. Metode yang digunakan dalam

---

<sup>15</sup> Evinna Cindia Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 1 Nomor 2 (September 2016), hlm 25-29.

penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta 1 dilakukan dengan berbagai kegiatan di sekolah dan pembentukan karakter berbasis keteladanan dilakukan dengan dua teknik keteladanan sengaja dan tidak sengaja. Keberhasilan pembentukan karakter dapat dilihat dari peningkatan prestasi akademik dan non akademik, keimanan, sikap, membaca, dan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>16</sup>

8. Tesis berjudul pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantu Tahun 2018 yang ditulis oleh Nur Rokhyati. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan praktik keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan di SD Sokowaten Baru Banguntapan. Hasil penelitian ini menurut hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya dan perubahan variabel dependen sebesar 74.1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 25.9%, hal menjelaskan semakin tinggi pembiasaan praktik keagamaan maka pembentukan karakter peserta didik akan

---

<sup>16</sup> Fulan Puspita, "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)", *Tesis*, Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015



semakin tinggi pula, hal ini juga terjadi sebaliknya, jika pembiasaan praktik keagamaan rendah maka pembentukan karakter peserta didik juga rendah.<sup>17</sup>

9. Jurnal yang berjudul Penggunaan Metode Pembiasaan dalam meningkatkan perilaku moral anak kelompok belajar B di TK Bina Anak Sholeh Tuban yang ditulis oleh Ratih Rusmayanti dan Elisabeth Cristiana yang termuat dalam jurnal BK UNESA Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013, lapangan 329-337. Dalam jurnal ini dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan perilaku moral anak kelompok BI di TK Bina Anak Sholeh Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil jika penggunaan metode pembiasaan yang diberikan dengan cara membiasakan perilaku atau sikap moral anak secara berulang-ulang dan terus menerus dapat mengubah dan mengurangi perilaku yang berlebihan atau salah dan meningkatkan perilaku baik. Proses pelaksanaan kegiatan metode pembiasaan yang bersifat fleksibel secara kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan teladan. Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan metode pembiasaan adalah perbedaan kemampuan anak dalam menerima informasi arahan dan bimbingan berperilaku baik yang diberikan, tidak ada kesinambungan antara pihak keluarga dan sekolah. Pelaksanaan

---

<sup>17</sup> Nur Rokhyati, "Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018", *Tesis*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018

pembiasaan di lingkungan keluarga belum dapat berjalan maksimal. Adapun cara menghadapi hambatan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepala anak dengan pendekatan secara pribadi kepada anak. Memberikan informasi terkait perkembangan anak di sekolah kepada wali murid serta home visit yang dilakukan konselor dan wali kelas. Data yang diberikan menunjukkan jika perilaku moral anak di TK Bina Anak Sholeh Tuban secara umum baik. Dari semua aspek penilaian yang dicapai TK Bina Anak Sholeh Tuban mencapai skor 51% dapat diartikan jika perilaku moral anak baik dan anak mampu melakukannya dengan baik.<sup>18</sup>

10. Jurnal berjudul Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku", yang ditulis oleh Toto Haryadi dan Aripin termuat dalam jurnal Andharupa jurnal Desain dan Komunikasi Visual dan Multimedia. Vol. 01. No 02. Tahun 2015. Penelitian ini ingin menggunakan kearifan lokal setempat dengan memanfaatkan media game untuk melatih kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian ini mengatakan jika tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dapat dieksplorasi bersama melalui game warungku, baik game tradisional maupun digital sebenarnya mempunyai peluang yang sama untuk melatih tiga ranah kemampuan peserta didik. Dari game "warungku" anak dapat dengan mudah mengenali dan

---

<sup>18</sup> Ratih Rumiyan, dan Elisabeth Critiana, "Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di TK Bina Anak Sholeh Tuban", *Jurnal BK UNESA* Volume 04 Nomor 01 (Tahun 2013), hlm, 329-337

mengeksplorasi makanan khas daerah Jawa Tengah, anak juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dengan interaksi sebagai penjual dan pembeli, menumbuhkan rasa saling menghormati, dan terampil dalam melakukan pekerjaan baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga peneliti menyimpulkan jika game "warungku" dapat dijadikan alternatif bagi orang tua untuk membantu mengembangkan tiga ranah kecerdasan anak.<sup>19</sup>

11. Tesis berjudul Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan yang disusun oleh Nurbiah Pohan. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik, baik dari segi perencanaan, proses belajar, bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak serta pendukung dan penghambat proses belajar melalui bimbingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan jika dalam pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek kognitif di MIS Amal Shaleh Medan menggunakan metode pengajaran secara klasikal, pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai, penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan bahan pengajaran dari buku pelajaran dan LKS, dan memberikan evaluasi kepada peserta didik. Sedangkan dalam aspek

---

<sup>19</sup> Toto Haryadi dan Aripin, Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku", *Jurnal Andharupa* Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia. Vol. 01. No. 02 Tahun 2015.

afektif menggunakan metode keteladanan, menegur langsung dan menasehatinya jika terdapat peserta didik yang kedapatan berbuat salah. Dalam aspek psikomotorik menggunakan metode demonstrasi dan pelaksanaan bimbingan dilaksanakan menyesuaikan dengan acara dan program sekolah. Terdapat faktor pendukung di MIS Amal Shaleh Medan dalam pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotrik yaitu lengkapnya sarana dan prasarana sekolah serta media pembelajaran yang cukup memadai. Terdapat 2 hal yang menjadi faktor penghambat yaitu faktor intern (motivasi diri dan minat belajar peserta didik) dan faktor ektern (keluarga dan kondisi ekonomi keluarga).<sup>20</sup>

12. Andi Nurwanti dalam jurnal yang berjudul Penilaian Ranah Psikomotorik Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa yang diterbitkan oleh Jurnal Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, menjelaskan jika penilaian dan kegiatan belajar adalah suatu hal yang saling terkait, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian psikomotorik dalam proses belajar bahasa dalam kajian literatur. Hasil penelitian menjelaskan jika dalam proses penilaian hasil belajar psikomotorik harus meliputi persiapan, proses, dan produk, ketiga hal tersebut harus seimbang. Proses penilaian dapat dilakukan saat praktek dan tes langsung. Dalam pelajaran bahasa diperlukan teknik yang tepat untuk penilaian ranah psikomotorik. Penentuan teknik yang

---

<sup>20</sup> Nurbiah Pohan, Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017.

tepat dapat menghasilkan informasi yang diinginkan terkait kompetensi psikomotorik. Penelitian ini juga menawarkan tes pragmatik untuk penilaian psikomotorik, seperti mendikte, berbicara, menjawab pertanyaan, memahami paraphrase, dan teknik *cloze*. hal ini berdasarkan tujuan penilaian psikomotorik.<sup>21</sup>

13. Jurnal yang ditulis oleh Kristayulita dkk berjudul Analisis Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Setelah Penerapan Kurikulum KTSP dimuat dalam jurnal Beta, Vol. 7 No, 1 (Mei) 2014. Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana hubungan kemampuan kognitif dan afektif terhadap kemampuan psikomotorik setelah diterapkannya kurikulum KTSP di SMAN 3 Mataram. Hasil penelitian ini mengatakan jika terdapat korelasi yang sangat kuat antara kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik sebesar 96.1%, dan korelasi sebesar 75.5% antara kemampuan afektif terhadap kemampuan psikomotorik, sementara kemampuan kognitif dan kemampuan afektif tingkat korelasinya hanya sebesar 57.6%. Dari hasil diatas disimpulkan jika terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di SMA N 3 Mataram.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Andi Nurwati, Penilaian Ranah Psikomotorik Peserta didik Dalam Pelajaran Bahasa, *Jurnal Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2014.

<sup>22</sup> Kristayulita, dkk, Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor setelah Penerapan KTSP, *Jurnal Beta*, Vol, 7 No. 1 (Mei) 2014, hlm 25-36

14. Jurnal Strategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tinjauan Kemampuan Baca Al Qur'an Peserta didik yang ditulis oleh Megawati dan Chaerul Rochman dimuat dalam Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2019. Penelitian ini mengatakan jika kemampuan psikomotorik peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Al Ishlah Bekasi masuk kategori ketercapaian baik, meskipun belum berjalan secara optimal. Hal ini didasari oleh hasil data yang didapat yakni 87,8% dalam capaian psikomotorik peserta didik. Strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik adalah diadakan kegiatan rutin/ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di sekolah, pembiasaan membaca Al Qur'an di sekolah, diterapkannya pendidikan yang berbasis Al Qur'an, dan meningkatkan kompetensi guru.<sup>23</sup>
15. Tesis yang berjudul ketearampilan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung MagelangSrumbung Magelang yang di teliti oleh Satya Rahayu pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung MagelangSrumbung Magelang mempunyai *conceptual skill* yang berupa membuat perencanaan dan menyampaikan visi, misi dan tujuan

---

<sup>23</sup> Megawati dan Chaerul Rochman, Stategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tinjauan Kemampuan Baca Al Quran Peserta didik, *Jurnal Pedagogik*, Vol 06 No 01 Januari – Juni 2019

sekolah, serta menggunakan strategi yang tepat untuk pemberdayaan SDM yang ada. Kedua *Human Skill* kepala sekolah berupa kemampuan menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah, memotivasi dengan memberikan dorongan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus berkembang sesuai perkembangan zaman, memberikan penghargaan terhadap kepada pendidik maupun tenaga kependidikan atas kinerja dan dedikasinya terhadap sekolah, menciptakan kenyamanan di tempat kerja, dan memberikan suri tauladan agar tertanam jiwa ikhlas, disiplin dan mempunyai etos kerja yang baik. Ketiga *Technical Skill* kepala sekolah dijelaskan berupa perbaikan mutu pendidikan secara terus menerus melalui evaluasi program kerja dalam kurun waktu tertentu, memberlakukan persyaratan dalam penerimaan tenaga pendidik maupun kependidikan, mengadakan persyaratan tertentu dalam penerimaan peserta didik baru, memberikan kepercayaan penuh terhadap para bawahan tentang pengelolaan supervisi, sarana dan prasarana, dan keuangan.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil tinjauan kajian penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sudah berjalan masih fokus pada dampak pembiasaan terhadap karakteristik peserta didik, dan penerapan teori belajar behaviorsitik pada proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan teori belajar

---

<sup>24</sup> Satya Rahayu, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang, *Tesis*, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2019.

behavioristik untuk mengkaji penerapan pembiasaan harian yang dilakukan di sekolah, terlebih untuk melihat kecerdasan psikomotorik peserta didik. Kecenderungan penelitian terdahulu masih fokus pada satu kajian penelitian. Sehingga peneliti merasa perlu mengkaji konsep pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan metode teori belajar behavioristik untuk melihat upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam ranah kecerdasan psikomotorik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Habitiasi (Pembiasaan)**

Menurut Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira yang dimaksud habitiasi atau pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk melatih anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran yang diinginkan. Pelaksanaan metode habitiasi ini dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang sama secara berulang-ulang supaya asosiasi antara stimulus dan respons menjadi sangat kuat.<sup>25</sup> Lebih lanjut, Djaali mengatakan pembiasaan adalah suatu cara bertindak yang diperoleh melalui proses belajar secara terus-menerus dan berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi suatu yang menetap dan bersifat otomatis.<sup>26</sup>

Kebiasaan adalah suatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena konsisten dan tanpa disadari melahirkan pola perilaku yang disebut kepribadian (karakter). Kebiasaan yang dilakukan sehari-

---

<sup>25</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm 34-35

<sup>26</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm, 128



hari dan terus menerus dapat mengepresikan karakter pribadi manusia dan menghasilkan efektivitas atau ketidakefektivitas untuk manusia. *Horace Mann* yang dikutip *Stephen R. Covey* mengatakan kebiasaan itu seperti halnya kabel, kita menenun seuntai demi seuntai setiap hari dan segera kebiasaan itu tidak dapat diputuskan.<sup>27</sup>

*Covey* membenarkan pernyataan *Horace Mann* diatas akan tetapi pada bagian akhir yang menyatakan kebiasaan tidak dapat diputuskan *Covey* tidak sepakat menurutnya kebiasaan dapat diputuskan, dipelajari dan dilepaskan dengan suatu proses dan komitmen yang luar biasa,<sup>28</sup> dengan kata lain kebiasaan dapat terputus dengan kebiasaan lainnya dan usaha yang sama kerasnya dengan pembiasaan yang sudah diterapkan.

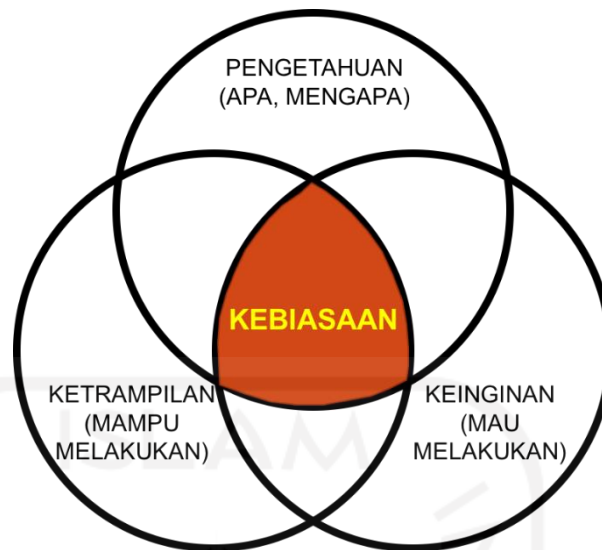
Habitiasi dikatakan *Covey* sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Dijelaskan dalam bukunya jika pengetahuan adalah paradigma teoritis seperti "apa yang harus dilakukan" dan "mengapa saya melakukan", sedangkan keterampilan adalah "bagaimana saya melakukannya", dan keinginan lebih seperti motivasi untuk melakukan sesuatu. Sehingga *Covey* mengatakan agar sesuatu menjadi kebiasaan dalam hidup manusia maka diperlukannya ketiga hal tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Stephen R. Covey, *The 7 Habbits of Highly Effective People*, alih bahasa Lyndon Saputra, Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif, (Tangerang : Karisma Inti Ilmu, 1997), hlm 55

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 56

<sup>29</sup> *Ibid*, hml. 56-57



Gambar. 2.1 Diagram kebiasaan yang efektif

Pembiasaan dapat disebut juga suatu proses pendidikan dimana praktik suatu perilaku yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan atau habit bagi si pelakunya, kemudian akan menjadikan tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.<sup>30</sup> Sehingga dapat disimpulkan jika pembiasaan adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang untuk membentuk suatu pola tingkah laku sehingga tercipta suatu sikap atau tingkah laku yang terbiasa tanpa paksaan dan sulit untuk ditinggalkan.

Maragustam dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* dijelaskan jika melakukan sesuatu dengan cara pembiasaan dapat memberikan sifat dan jalan tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan, yang kemudian akan terbentuk sifat menyukai hal yang dilakukan tersebut.

<sup>30</sup> A. Qodri. Azzizy, *Pendidikan Membangun Etika Sosial*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2002), hlm 146

Hal tersebut adalah salah satu strategi dalam pembentukan karakter. Dalam bukunya juga dijelaskan enam tahapan dalam melaksanakan pembiasaannya. Keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut <sup>31</sup>:

1. Berfikir, disini dimaksudkan seseorang mengerti dan memahami akan nilai yang diberikan kemudian memberikan perhatian terhadap nilai tersebut dan berkonsentrasi pada nilai tersebut. Sederhananya seseorang mengetahui jika membiasakan mencuci tangan sebelum makan adalah suatu yang baik dan menguntungkan bagi dirinya, kemudia dia mulai rutin melakukannya dan mengingatkan dirinya jika sebelum makan harus mencuci tanganya terlebih dahulu.
2. Perekaman, yang dimaksud disini adalah nilai yang diterima terekam dalam memori dan otak bekerja untuk menghubungkan dengan hal lain yang dapat mendukung nilai yang diterima dan menyakininya dapat bermanfaat untuk dirinya. Seperti contoh diatas setelah melakukan proses berfikir akan nilai yang terkandung dalam mencuci tangan sebelum makan, otak akan merekam hal tersebut dan kemudian mencari kesamaan dari hal tersebut yang dapat menguntungkan untuk dirinya, dimana dapat disimpulkan jika mencuci tangan sebelum makan dapat menghindarkan dari penyakit.

---

<sup>31</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2018), hlm 284-287

3. Pengulangan adalah kata kerja yang dilaksanakan secara berkali-kali dan berulang-ulang. Pada tahapan ini seseorang setelah mengetahui nilai yang terdapat dalam suatu hal dan menganalisisnya, maka akan ada keinginan untuk mengulangi hal tersebut untuk mendapatkan nilai yang sama. Dalam contoh cuci tangan sebelum makan seseorang setelah mengetahui manfaat dari cuci tangan tersebut, maka dia akan berusaha melakukan lagi sebelum makan, hal ini lah yang dinamakan pengulangan.

4. Penyimpangan terbentuk setelah proses perekaman yang dilakukan berulang-ulang terhadap nilai suatu hal, pikiran seseorang akan menjadi kuat. Akal menyimpannya dalam file

5. Pengulangan

Pengulangan yang kedua ini terjadi secara tidak sadar, suatu kegiatan sudah terekam dan tersimpan dalam memori membuat alam bawah sadar seseorang melakukan hal tersebut. Setiap memori yang tersimpan dalam alam bawah sadar akan semakin kuat pembiasaan yang dilakukan.

6. Kebiasaan

Pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi karakter, dikarenakan pengulangan nilai yang baik dan berkelanjutan serta tahapan-tahapan yang dilalui membuat akal manusia meyakini jika kebiasaan yang dilakukannya adalah bagian

penting dari perilaku. Maka ia memperlakukan sama seperti halnya makan, minum, bernafas dan kebiasaan lain yang sudah mengakar dalam diri manusia.

Keenam tahapan diatas jika sudah terbentuk akan menjadikan sebuah kebiasaan yang tidak dapat dirubah hanya dengan berfikir akan mengubahnya, akan tetapi perlu kerja keras dan metode pembiasaan lagi untuk merubahnya lagi.

Indikator pelaksanaan pembiasaan dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Rutin, adalah konsistensi kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan anak melakukan sesuatu yang baik
- b. Spontan, adalah spontanitas kegiatan yang akan muncul secara reflek hasil dari konsistensi kegiatan yang dilaksanakan, tujuannya agar anak secara reflek melakukan sesuatu yang baik.
- c. Keteladanan, adalah contoh yang dapat diberikan kepada anak sehingga anak secara otomatis akan meniru apa yang dicontohkan.

Abdurrahman an Nahlawi dalam konsep Pendidikan Islam perlu adanya pola mendidik melalui keteladanan dan mendidik melalui praktik dan perbuatan. Keteladanan yang dimaksud adalah realitas yang dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didik melalui perilaku dan

---

<sup>32</sup> M Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Hak Cipta, 2015) hlm, 57

metode pengajaran tanpa meninggalkan landasan, metode dan tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itulah Allah mengutus Nabi Muhammad saw sebagai teladan bagi manusia.<sup>33</sup> Keteladanan juga memberikan dampak nilai edukatif bagi peserta didik seperti memberikan pengaruh secara spontan yaitu pengaruh dari seseorang yang dapat ditirukan oleh orang lain tanpa sadar atau secara spontan. Kedua memberikan pengaruh secara sengaja yaitu pengaruh yang sengaja diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk dapat menirukan apa yang diajarkan. Dasar keteladanan sebenarnya berasal dari kecenderungan sifat manusia yang merasa berada pada perasaan yang sama dengan orang lain serta menirukan apa yang dilakukan oleh orang lain.<sup>34</sup>

Selain keteladanan dalam konsep pendidikan Islam An Nahlawi juga menjelaskan mendidik melalui praktik dan perbuatan, yang dimaksud di sini adalah mempraktikkan apa yang sudah diajarkan pendidik dengan tujuan untuk lebih memudahkan peserta didik menangkap apa yang diajarkan. Nilai edukatif yang diajarkan melalui praktik dan perbuatan adalah kesempurnaan, bertanggung jawab, tawadhu', memiliki batas-batas kepuasan dan keinginan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa asalibiha fil baiti wal madrasati wal mujtama*, alih bahasa oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995 Cet 1) hlm 260

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 261-268

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 269-278

## 2. Kecerdasan Psikomotorik

Kecerdasan atau intelektual menurut pendapat Stren yang dikutip Yudrik Jahja adalah suatu daya atau kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru menggunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya. Masih dalam buku yang sama pendapat Terman tentang kecerdasan adalah kemampuan untuk membedakan antara sesuatu yang konkret dan abstrak, jika seseorang kurang mampu membedakan antara keduanya, kecerdasan seseorang dianggap kurang.<sup>36</sup> Thorndike dengan teori multi faktornya mengatakan jika kecerdasan tersusun dari beberapa faktor dan faktor ini terdiri dari beberapa elemen, dan setiap elemen terdiri dari atom-atom, dan setiap atom merupakan hubungan *stimulus-respons*, sehingga dapat dikatakan jika sesuatu yang menyangkut tentang kecerdasan adalah kumpulan dari atom-atom aktivitas yang berkombinasi satu sama lainnya.<sup>37</sup>

Pandangan *Howard Gardner* kecerdasan adalah potensi biopsikologi, apakah dan dalam keadaan yang seperti apa seseorang dikatakan cerdas adalah sesuatu yang ditentukan berdasarkan faktor genetik, dan dari sifat-sifat psikologinya seperti kemampuan kognitifnya dan kecenderungan kepribadian.<sup>38</sup> Menurut Gardner setiap orang memiliki bermacam kecerdasan hanya kadarnya saja yang

---

<sup>36</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) hlm, 43-44

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm 44

<sup>38</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek* diterjemahkan dari Bahasa Inggris oleh Sindoro A, (Tangerang Selatan : Interaksara, 2003) hlm 90

berbeda-beda. Kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia menurut Gardner sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Kecerdasan *logic-matematis* adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan perhitungan matematik, logis, nalar, dan pertimbangan deduktif dan ketajaman hubungan pola numberik.
- b. Kecerdasan *linguistic* adalah kemampuan seseorang untuk memahami ritme, bahasa, dan pengolahan kata, seseorang dengan kecerdasan ini mampu memahami dan mengeskpresikan makna yang kompleks melalui bahasa.
- c. *Kecerdasan musikal* adalah kemampuan seseorang untuk mengeskpresikan dan menghasil ritme, nada, dan bentuk-bentuk ekspresi musik, seseorang dengan kecerdasan ini mampu mengembangkan apa yang didengar dan dirasakan melalui panca indra sehingga dapat memainkan alat musik dengan baik, dan berekspresi melalui musik. *Kecerdasan spatial-visual* adalah kemampuan seseorang dalam memahami secara visual yang berkaitan dengan ruang atau tempat. Seseorang dengan kecerdasan ini lebih cenderung melibatkan garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga elemen-elemen tersebut, lebih berfikir secara konseptual dan dapat berkreasi dalam memecahkan permasalahan.

---

<sup>39</sup> Ardimen, Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games, *Jurnal Edukasi* Vol 2, Nomor 2, July 2016, hlm 107-129



- d. *Kecerdasan kinestetik* adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengolah tubuhnya, seseorang dengan kemampuan ini mampu mengolah tubuhnya dan mempunyai keterampilan fisik yang cukup baik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan dan kecepatan. Kecerdasan ini menggabungkan anggota tubuh dan pikiran sehingga dapat memahami keselarasan antara pikiran dan tubuh.
- e. *Kecerdasan intrapersonal* adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri, sehingga seseorang dengan kecerdasan ini mampu mengenali problem dalam dirinya, mengelola dan mengontrol diri sendiri, bahkan dapat memotivasi diri sendiri. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal sangat menghagai nilai, etika dan moral.
- f. *Kecerdasan interpersonal*, adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengamati dan merespons orang lain. Seseorang dengan kecerdasan ini mampu berkomunikasi, menjaga hubungan, dan merespons orang lain di sekitarnya dengan baik.
- g. *Kecerdasan naturalis* adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui situasi lingkungan alam sekitar. Seseorang dengan kecerdasan ini mempunyai minat dan pengetahuan lebih mendalam terhadap alam sekitar.
- h. *Kecerdasan eksistensial* adalah kemampuan seseorang dalam memahami, memberi makna untuk dapat menunjukkan

eksistensinya dalam kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan ini mampu mengali potensi diri dan mengembangkannya untuk dapat menunjukkan eksistensinya.

Menurut Arikunto psikomotorik adalah suatu yang berhubungan dengan kerja otot yang menimbulkan gerak pada bagian tubuh atau bagian-bagian lainnya.<sup>40</sup> Dalam arti lebih luas psikomotorik adalah kemampuan untuk menampilkan atau menghasilkan suatu bentuk, gerakan atau apaun dalam bentuk sederhana. Perilaku Psikomotorik menurut Yudrik Jahya adalah sesuatu yang memerlukan koordinasi fungsional antara syaraf dan otot serta fungsi psikis (kognitif, afektif, dan konatif).<sup>41</sup> Dalam konsep perkembangan perilaku psikomotorik terdapat dua prinsip yaitu perkembangan yang berlangsung dari hal sederhana kepada suatu hal yang kompleks, dan dari suatu hal yang kasar dan global menuju pada suatu yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi.<sup>42</sup>

Dalam ranah perkembangan anak usia sekolah dasar perkembangan psikomotorik anak lebih halus dan terkoordinasi dibandingkan pada masa kanak-kanak. Pada masa ini koordinasi motorik anak sudah berkembang hingga pada tahap mulai memperlihatkan keterampilan memanipulasi dari apa yang dilihatnya serupa kemampuan orang dewasa. Pada masa ini anak-anak juga sudah dapat menguasai

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hlm 122

<sup>41</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) hlm, 41

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 41

gerakan-gerakan rumit, kompleks, dan cepat.<sup>43</sup> Yudrik Jahja dalam bukunya juga mengatakan jika kemampuan keterampilan anak usia sekolah dasar atau dikatakan dalam bukunya masa akhir kanak-kanak adalah sebagai berikut ;

- a. Keterampilan menolong diri sendiri yang dimaksud disini adalah keterampilan anak dalam melakukan kebutuhan sehari-hari seperti makan, mandi dan berpakaian secepat dan semahir orang dewasa.
- b. Keterampilan menolong orang lain, hal ini adalah suatu hal yang seharusnya sudah dimiliki anak menjelang dewasa, dimana tanpa disuruh dan diajarkan anak memiliki inisiatif melakukan sesuatu tindakan.
- c. Keterampilan sekolah yang dimaksud adalah di sekolah adalah tempat mengembangkan keterampilan seperti mewarnai, menulis, membaca dan keterampilan lainnya.
- d. Keterampilan bermain keterampilan ini adalah keterampilan motorik kasar, seperti kemampuan melempar bola, menangkap bola dan memainkan bola.<sup>44</sup>

Benjamin Bloom menjelaskan jika ranah psikomotorik adalah suatu yang meliputi gerakan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Dalam konsepnya keterampilan dapat diasah

---

<sup>43</sup> John W. Santrock, *Life Span Development*, alih bahasa Benedictine Widyasinta, *Life Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Ed. 13 Jilid 1 (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm 319-320

<sup>44</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) hlm, 206

dengan waktu yang cukup intensif atau sering melakukannya. Perkembangan kemampuan psikomotorik dapat diukur dari sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara dan teknik pelaksanaan.<sup>45</sup>

Ada beberapa pandangan taksonomi dalam ranah psikomotor seperti,

a. *Taksonomi Simpson* yang fokus pada perkembangan penguasaan yang didasari dari penemuan pengamatan, fokus pengamatannya meliputi :<sup>46</sup>

- 1) Persepsi adalah menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan.
- 2) Kesiapan adalah sikap menunjukkan kesiapan mental dan fisik dalam melakukan suatu gerakan.
- 3) Meniru adalah suatu keterampilan mengikuti gerakan yang terbimbing
- 4) Membiasakan gerakan adalah suatu sikap yang melakukan gerakan secara teratur atau mekanistik.
- 5) Mahir adalah melakukan sesuatu secara kompleks dan sudah termodifikasi.
- 6) Menjadi gerakan alami adalah melakukan gerakan yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.

---

<sup>45</sup> Benjamin S. Bloom (Ed), *Taxonomy Of Educational Objectives The Classification Of Educational Goals*, (Canada : Simultaneously In The Dominion, 1956) hlm 20

<sup>46</sup> Heri Setiawan, Cholis Sa'dijah, Sa'dun Akbar, Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan di Sekolah Dasar, *Prosiding TEP & PDs Transformasi Abad 21*, Tema : 6 Nomor 18 (Bulan Mei Tahun 2017) hlm, 694

7) Menjadi gerakan orisinal adalah melakukan gerakan baru yang menjadi ciri khasnya sendiri dan biasanya sukar untuk ditiru orang lain.

b. *Taksonomi Dave* fokus pada kemampuan fisik yang meliputi: <sup>47</sup>

1) Imitasi (meniru) suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang dilihat, didengar atau dialami. Seperti contoh menirukan gerakan menari, menirukan suara binatang

2) Manipulasi adalah suatu keterampilan untuk mengikuti arahan, petunjuk dan menetapkan suatu gerakan, pada tahap ini kemampuan anak tidak hanya menirukan saja tetapi juga mengikuti arahan yang di berikan. Seperti contoh menyalakan mesin komputer

3) Presisi atau ketelitian adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan lebih teliti dan benar, gerakan ini kurang lebih hamper sama dengan manipulasi akan tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan meminimalisir kesalahan. Seperti contoh mengendarai mobil atau sepeda motor, berjalan diatas titian tali.

4) Artikulasi atau dapat disebut juga perangkaian adalah suatu keterampilan untuk menggabungkan berbagai macam gerakan secara bersinambungan. Fokus pada kemampuan

---

<sup>47</sup> Ririn dan Yuli Salis Hijrayani, Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 01 No 1 (Juni 2020) hlm, 5-7

seseorang dalam rangkaian gerakan yang berbeda-beda secara tepat dan konsisten. Seperti contoh keterampilan mengetik, menulis, menjahit.

- 5) Naturalisasi sama dengan mengalamiahkan yaitu suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar, alami dan natural. Gerakan yang dilakukan secara rutin akan menampilkan suatu gerakan yang luwes, seperti contoh bermain speak bola, berenang.

### 3. Teori Behavioristik

Behaviorisme adalah sebuah aliran yang menganalisis perilaku manusia yang kasat mata atau tampak (*behavior*), sebab hanya perilaku yang tampak yang dapat diukur, dikaji dan dijelaskan. Dalam pandangan behaviorisme psikologi adalah ilmu sains yang mempelajari hal yang tampak. Suatu hal yang terdefiniskan sebagai hal yang tak kasat mata maka menurut behaviorisme bukan bagian dari psikologi.<sup>48</sup>

Psikologi behaviorisme pertama kali dikenalkan oleh *John Buardus Watson* di Amerika Serikat. Behaviorisme memiliki arti tingkah laku, sehingga psikologi behaviorisme adalah suatu aliran yang menekankan pada tingkah laku, tidak peduli apakah manusia itu baik atau buruk, rasional atau emosional. Konsep ini berdasarkan pada ajaran materialisme yang pertama kali dituliskan oleh tokoh ahli

---

<sup>48</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm 28.

biologi *Jacques Leob* pada tahun 1890 bukunya berjudul *The Mechanistic Conception of Life*.<sup>49</sup>

Konsep teori perilaku dan pengetahuan behaviorisme dapat dijelaskan sebagai sebuah perilaku melahirkan sebuah pengalaman yang mana pengalaman akan melahirkan proses yang disebut belajar, kemudian hasil belajar ini akan memungkinkan adanya sebuah pengetahuan, dari pengetahuan inilah yang berperan dalam penentuan perilaku.<sup>50</sup>

Aliran behaviorisme menonjol dalam hal teori belajar, seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar, kecuali instink. Teori belajar inilah yang menjadi landasan teori penelitian ini.

Adapun tokoh-tokoh yang terkenal dengan pemikirannya tentang behavioristik diantaranya sebagai berikut :

a. B.F. Skinner

Burhus Frederic Skinner (1948) merupakan seorang psikolog dari Harvard University terkenal dengan konsep *reward and punishment* (hadiah dan hukuman). Percobaan yang pernah dilakukan oleh Skinner diantaranya adalah ia mencoba untuk mengetahui respons dan perilaku pada beberapa ekor burung merpati yang dimasukkan ke dalam sebuah kotak yang sudah didesain sedemikian rupa (kotak tersebut kemudian dikenal dengan nama kotak Skinner). Berdasarkan hasil

---

<sup>49</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 238.

<sup>50</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm 29.

percobaannya, Skinner menemukan bahwa beberapa ekor burung terus melakukan pengulangan kegiatan untuk mendapatkan makanan yang dijanjikan (*reward*), walaupun sebenarnya makanan yang disediakan telah habis. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran Skinner bahwa setiap makhluk dapat dibentuk kepribadiannya dengan cara memanipulasi lingkungan di sekitarnya atau disebut dengan *Operant Conditioning*. Lebih lanjut, menurut Skinner, operant dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu *operant neutral* atau lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap objek, *reinforce* (penguat) atau kondisi lingkungan yang memiliki kemungkinan besar untuk mempengaruhi objek melakukan pengulangan, dan *punishment* (negatif atau hukuman atau pelemah) yaitu kondisi lingkungan yang menyebabkan objek mengurangi kegiatan tertentu.<sup>51</sup>

b. E.L Thondike

Thondike mengemukakan yang menjadi dasar terjadinya proses belajar adalah asosiasi antara kesan panca indera (*sense of impression*) dengan dorongan yang muncul untuk melakukan sesuatu/tindakan (*impuls to action*). Sehingga teori behaviorisme yang lebih dikenal *contemporary behaviorist* ini memandang jika belajar terjadi dikarenakan saat ada

---

<sup>51</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, (Nusa Media : Bandung, 2000) hlm. 14-16



ketertarikan dari anak kepada masalah yang dihadapi. Peserta didik dihadapkan pada sikap untuk menentukan respons yang tepat dari berbagai respons yang mungkin dapat dilakukan. Dalam konsep teori ini peserta didik dikontrol oleh kemungkinan mendapat hadiah external atau reinforcement yang ada hubungannya antara respons tingkah laku dengan pengaruh hadiah.

Thondike berhasil menyusun suatu metode ilmiah yang digunakan dalam penyelidikan psikologi yang dinamakan metode "*trial and error*". Sebuah konsep atau metode yang ditemukan setelah melakukan percobaan terhadap kucing, tujuan percobaan ini untuk mengetahui proses belajar yang dilakukan oleh manusia melalui percobaan pada hewan.

Dalam masa percobaan Thondike menggunakan seekor kucing yang dikurung dalam sangkar kemudian di luar sangkar terdapat ikan dendeng sebagai pancingan kucing pada masa percobaan. Pada awal percobaan kucing yang mengetahui keberadaan ikan dendeng meronta-ronta, menerkam, menerjang untuk mendapatkan ikan dendeng. Percobaan pertama gagal, percobaan ini dilakukan secara terus menerus hingga memperlihatkan hasil yang diinginkan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 238-239

Pada hari berikutnya kucing sudah tidak lagi meronta tetapi lebih tenang hal ini dikarenakan kucing sudah mengetahui jalan keluar untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Dari hasil pengamatan Thorndike menyimpulkan jika binatang atau hewan belajar dengan metode “*trial and error*”, hasil dari tindakan merupakan asosiasi yang kuat untuk menimbulkan kembali gerak dimasa lalu. Binatang dengan mudah menyesuaikan dengan masalah yang sama sehingga menemukan jalan keluar dari permasalahan, hal ini dikenal dengan *law of effect*.

Kucing percobaan kian hari tenaganya kian berkurang akan tetapi keinginannya tidak berubah sama sekali, sehingga hal tersebut menuntut kucing untuk menggunakan sedikit tenaga untuk mencapai keinginan yang besar, hal ini dikenal dengan *law of frequency*. Thorndike menganggap hal ini sama dengan mesin yang digunakan secara terus menerus akan semakin licin dan lancar.<sup>53</sup>

c. I.P. Pavlov

Teori ini berawal dari penelitian Ivan Pavlov yang menjelaskan bagaimana anjingnya mengeluarkan air liur saat mendengar suara bel hal ini membuktikan jika stimulan menimbulkan respons. Para psikolog mengembangkan bahasa

---

<sup>53</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 248

mereka sendiri untuk menjelaskan tingkah laku manusia, mereka menganggap stimulus (sesuatu yang merangsang) dan respons dapat diamati dan diukur, para behavioris belajar terjadi melalui proses conditioning.<sup>54</sup>

Konsep yang dikemukakan oleh Pavlov secara garis besar adalah menekankan hubungan stimulus dan respons. Menurutnya, stimulus dan respons saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dimanipulasi untuk meningkatkan salah satu respons atau melemahkan respons yang lainnya. Secara umum, ada dua konsep yang digagas oleh Pavlov, yaitu *Law of respondent conditioning* atau hukum yang dilakukan untuk menguatkan dan meningkatkan respons (*reinforcer*) dan *Law of respondent extinction* atau hukum yang dilakukan guna melemahkan atau bahkan menghilangkan perilaku tertentu.<sup>55</sup>

d. J.B. Watson.

J.B. Watson terkenal sebagai tokoh psikologi modern radikal, hal ini dikarenakan Watson tidak mau mengakui sama sekali kebenaran hasil metode introspeksi. Menurut Watson kesadaran adalah istilah filsafat, sedangkan berbicara ilmu jiwa seharusnya lepas dari filsafat, sehingga kesadaran harusnya hilang dari ilmu jiwa. Ilmu jiwa lebih menggunakan metode

---

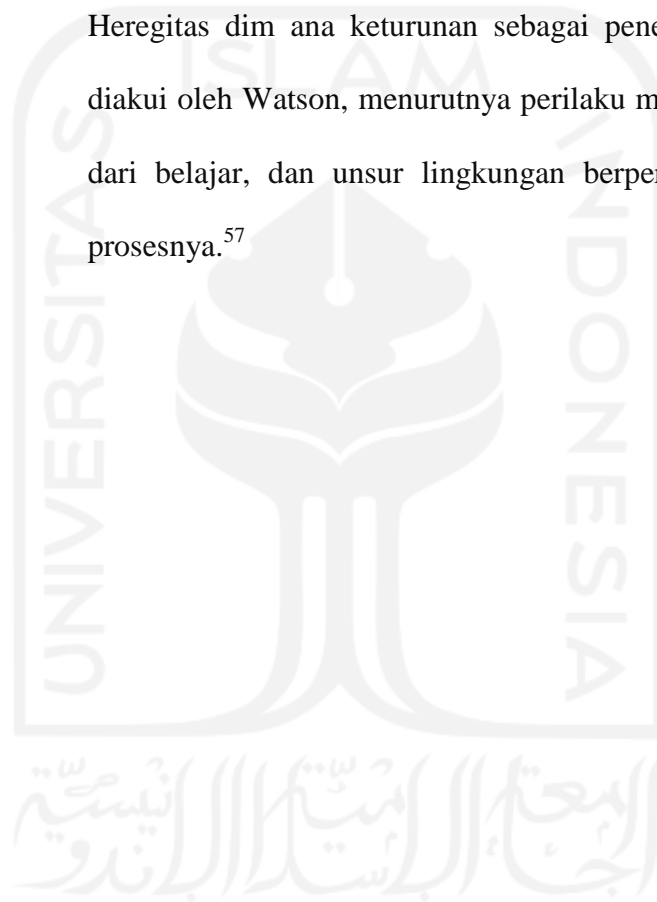
<sup>54</sup> Lynn Wilcox, *Child Development And Personality*, alih bahasa Kumalahadi P, *Psikologi Kepribadian Menyelami Misteri Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018) hlm 133.

<sup>55</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 34.

ilmu pengetahuan alam yang dapat dibuktikan dengan nyata oleh indra dan tampak jelas.<sup>56</sup>

Konsep teori Watson adalah *stimulus* dan *respons* (S-R). stimulus adalah suatu objek yang berasal dari lingkungan, dan respons adalah aktivitas sebagai jawaban terhadap stimulus.

Hereditas dan keturunan sebagai penentu perilaku tidak diakui oleh Watson, menurutnya perilaku manusia adalah hasil dari belajar, dan unsur lingkungan berperan penting dalam prosesnya.<sup>57</sup>



---

<sup>56</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 248.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm 239-240.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Sugiyono mengelompokan jenis penelitian berdasarkan bidang penelitian, waktu penelitian, fungsi dan metode penelitian. Penelitian berdasarkan metode terbagi dalam tiga klasifikasi yaitu kuantitatif, kualitatif dan kombinasi.<sup>58</sup> Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, sehingga data yang diperoleh adalah sumber primer. Adapun penekanan dari jenis penelitian kualitatif adalah pada kedalaman informasi yang diperoleh sehingga tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk memberikan pertanyaan tambahan dan mendapatkan jawaban yang meluas dari pedoman pertanyaan penelitian pada pelaksanaan wawancara mendalam kepada informan.<sup>59</sup>

###### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang Jalan Gulon-Soka Km 6 Dusun Krajan Desa Ngargosoka Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menetapkan lokasi di SD Islam Al Umar

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, Edisi ke 3 cetakan ke 1, April 2019), hlm. 14-15

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 25

Ngargosoka Srumbung MagelangMagelang dikarenakan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada materi pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah, selain itu pembiasaan yang diterapkan juga cukup beragam dan rutin dilakukan setiap hari. Lokasi yang berada di Kabupaten Magelang juga menjadi alasan bagi peneliti karena peneliti berdomisili di Kabupaten Magelang.

### 3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan informan yang memiliki kapasitas di bidang penerapan pembiasaan di sekolah khususnya di SD Islam Al Umar Ngargosoka sebagai berikut :

#### a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelangadalah Bapak Irfa'I, S.Pd yang menjadi salah satu sumber data dalam penelitian ini. Penentuan kepala sekolah sebagai informan berdasarkan pada kewenangan beliau dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diterapkan yang nantinya berdampak pada proses dan keberhasilan belajar peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka.

#### b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Kegamaan

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Kegamaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelangadalah Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd. Sebagai bagian kurikulum

kegamaan tentu beliau mengetahui lebih mendalam terkait proses dan tujuan pembelajaran dan program yang diterapkan di SD Islam Al Umar Ngargosoka.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah Bapak Agus Wakhid Santosa, S. Pd. Bidang Kesiswaaan adalah bidang yang menangani kebutuhan peserta didik baik dari segi pembelajaran maupun perkembangan kemampuan peserta didik, hal inilah yang mendasari peneliti menjadikan bidang kepeserta didikan sebagai salah satu sumber dalam penelitian ini.

d. Tenaga Pendidik

Sebagai pelaksana kebijakan tentu tenaga pendidik lebih memahami akan perkembangan dan dampak kebijakan yang diterapkan kepada peserta didik. Tenaga pendidik menjadi sumber pendukung akan keberhasilan program pendidikan yang dijalankan. Adapun tenaga pendidik yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah Ibu Sutri Narjati, S.Pd.SD yang menjabat sebagai salah satu wali kelas 1 di SD Islam Al Umar Ngargosoka, dan Bapak Mualim, S.Pd yang menjabat sebagai salah satu wali kelas 6 di SD Islam Al Umar Ngargosoka.

#### e. Peserta Didik

Peserta didik berperan sebagai objek kajian penelitian tentu lebih merasakan dampak dari penerapan pembiasaan yang dilakukan sekolah. Untuk itu peneliti menentukan secara random peserta didik yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Peserta didik yang dijadikan informan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan seperti peserta didik kelas atas yang sudah dapat merasakan secara nyata akan pembiasaan yang diterapkan, peserta didik kelas atas juga sudah dapat berfikir kritis dengan keadaan lingkungan sekitar.

Beberapa informan yang telah ditetapkan di atas merupakan informan awal dalam proses penelitian, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengembangan penelitian atau penambahan jumlah informan jika terdapat rekomendasi dari informan yang telah disebutkan di atas.

#### 4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah dengan menetapkan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>60</sup> pertimbangan kualifikasi yang dimiliki oleh informan yaitu mengetahui, memahami,

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, Edisi ke 3 cetakan ke 1, April 2019), hlm 339



dan mengalami (3M) objek kajian penelitian, adapun tujuan kualifikasi adalah untuk mendapat informasi yang mendalam.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yakni observasi partisipatoris, wawancara mendalam, dan pengajian dokumen (arsip).

##### a. Observasi Partisipatoris

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *partisipatoris*. Pada model *partisipatoris*, peneliti menempatkan diri ikut serta dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelangbaik sebagai peserta ataupun pengamat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang memungkinkan. Dengan keterlibatan peneliti dalam observasi lebih memudahkan dalam mendapat data, sehingga data yang didapatkan lebih mendalam, lengkap, dan menyeluruh.<sup>61</sup>

##### b. Wawancara mendalam

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, penggunaan metode ini didasari pada dua alasan yaitu wawancara dapat digunakan untuk menggali data baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, kedua apa yang disampaikan informan dapat mencangkup hal yang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, Edisi ke 3 cetakan ke 1, April 2019), hlm. 412

bersifat lintas waktu.<sup>62</sup> Teknik wawancara mendalam (*indepht Interview*) dilakukan terhadap beberapa orang yang telah peneliti tetapkan sebelumnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam melakukan wawancara, beberapa alat yang peneliti gunakan sebagai penunjang penelitian diantaranya alat perekam suara (*recorder*), kamera untuk dokumentasi, dan buku catatan kecil untuk mencatat poin-poin utamanya.

c. Kajian Dokumen (Arsip)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau, bias berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Kajian Dokumen atau arsip pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan dan kajian serta menganalisis terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD Islam Al Umar Ngargosoka.

6. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik triangulasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga model, yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah pengujian data dengan melakukan wawancara kembali dengan sumber yang sama dan waktu yang tidak jauh berselang namun dengan menggunakan cara atau teknik yang

---

<sup>62</sup> M. Djumaidi Dhony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 176

berbeda. Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara kembali dengan orang yang berbeda, namun tetap pada fokus pembahasan yang sama, pertanyaan yang sama, dan dengan cara yang sama. Triangulasi waktu adalah melakukan wawancara kembali kepada orang yang sama dengan cara yang sama pula namun dilakukan pada waktu yang berbeda.<sup>63</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari ketiga cara tersebut yakni sebagai berikut :<sup>64</sup>

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan memilah (*coding*) dan mengklasifikasikan (*grouping*) terhadap data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi.

Kondensasi data dimaksudkan untuk mengambil data-data yang relevan dengan fokus pembahasan penelitian.

### b. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini, peneliti akan menampilkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang telah

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, Edisi ke 3 cetakan ke 1, April 2019), hlm. 490-496

<sup>64</sup> Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta : UI Press, 2014), hlm 74

dikondensasi dengan menggunakan teori yang dijadikan landasan sebagai pisau analisa atau acuan penelitian dan acuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari penelitian hasil penelitian. Adapun yang dimaksud dengan kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan data yang telah diperoleh, dikondensasikan, dan ditampilkan pada bab pembahasan yang kemudian disampaikan pada bab terakhir hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profile Sekolah**

SD Islam Al Umar merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Al Umar Tirto Sudarmo yang berdiri pada Tanggal 15 Maret 2000 akan tetapi mulai beroperasi mulai tahun pelajaran 2001/2002 dengan SK Pendirian Sekolah 600/924/2002 tertanggal 22 April 2002. Tercatat dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10203080539 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20307872. Sejak awal berdiri sampai saat ini jumlah murid terus bertambah, tercatat pada tahun pelajaran 2019/2020 ada 417 peserta didik. Berkembangnya SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang tidak hanya pada jumlah peserta didik akan tetapi juga didukung dengan program belajar yang baik, hal ini terbukti dengan perolehan nilai akreditasi sempurna atau setara dengan A pada tahun 2017 dengan SK Akreditasi 165/BAPSM/XI/2017.<sup>65</sup>

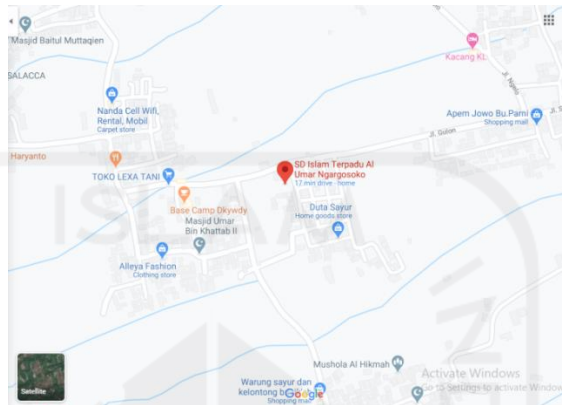
##### **2. Letak Geografis**

Letak Geografis SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang berada di daerah lereng Gunung Merapi tepatnya di Jalan Gulon-Soka Km 6, Dusun Krajan, Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Berbatasan dengan Desa Polengan di sebelah selatan, dan Desa Tegalandu di sebelah barat, sedangkan di

---

<sup>65</sup> Dokumentasi pribadi SD Islam Al Umar Ngargosoka

sebelah timur dengan Desa Mranggen. Jarak antara sekolah dengan kecamatan kurang lebih 3 km, sedangkan dengan kabupaten kurang lebih 10 km.



Gambar. 4.1 Peta Digital Lokasi SD Islam Al Umar Ngargosoka

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi

SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang mempunyai visi *“Terwujudnya Generasi Islam Yang Berakhlak Mulia Dan Berprestasi Unggul”*. Maksud dari akhlak mulia disini adalah peserta didik mempunyai ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia dalam berperilaku, dan berkepribadian mulia. Sedangkan maksud dari prestasi unggul adalah peserta didik memiliki keunggulan dalam hal beribadah, unggul dalam hal baca tulis dan berhitung, unggul dalam hal kedisiplinan, unggul dalam penguasaan bahasa asing baik bahasa Inggris atau bahasa Arab, unggul dalam seni baca dan tulis Al Qur’an, unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah.

b. Misi

Upaya mencapai visi sekolah yang sudah ditetapkan perlu adanya misi untuk mencapai visi yang diinginkan, dengan hal tersebut di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang telah merumuskan misi sekolah seperti berikut :

- 1) meningkatkan iman dan taqwa peserta didik,
- 2) membentuk perilaku akhlaqul karimah,
- 3) menanamkan dasar-dasar aqidah Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah,
- 4) menumbuhkan pola pikir yang cerdas kreatif dan inovatif pada peserta didik,
- 5) menumbuhkan sikap kritis pada anak dan suasana keterbukaan,
- 6) menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang efektif dan berkualitas
- 7) mengembangkan pribadi yang cinta tanah air
- 8) meningkatkan peran masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 9) menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu melanjutkan pendidikan lebih tinggi
- 10) Menyiapkan peserta didik yang dapat menguasai teknologi komputer dasar secara mandiri

c. Tujuan

Tujuan pendidikan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lanjut, yang kemudian dimodifikasi menyesuaikan dengan visi misi sekolah, secara khusus tujuan pendidikan sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sebagai berikut :

- 1) Melalui penambahan jam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan iman dan taqwa peserta didik kepada Allah SWT
- 2) Membentuk pribadi peserta didik yang mempunyai akhlak mulia dan prestasi unggul
- 3) Memberi bekal peserta didik tentang dasar landasan keagamaan yang kuat sehingga diharapkan tidak mudah terpengaruh sifat negative dalam era globalisasi
- 4) Mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti jenjang pendidikan di atasnya
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat
- 6) Mengusai dasar-dasar ilmu pengetahuan



- 7) Melalui kompetisi peserta didik mampu meraih prestasi akademik dan non akademik disemua tingkatan
- 8) Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan tambahan untuk bekal hidup dalam masyarakat

#### **4. Kurikulum**

##### **a. Kurikulum Dinas**

Kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>66</sup> Dapat dikatakan juga kurikulum adalah suatu alat pembelajaran yang terencana dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang tidak lepas dalam menerapkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan acuan pendidikan nasional. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, yang diterapkan secara keseluruhan pada jenjang semua pendidikan mulai tahun pelajaran 2019/2020.

Secara struktural, instansi lembaga pendidikan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang menginduk pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan baik dari jajaran tingkat pusat maupun

---

<sup>66</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 1

daerah sehingga kebijakan yang berkaitan dengan kedinasan diambil mengikuti perkembangan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya tingkat Kabupaten Magelang.<sup>67</sup>

Program pendidikan yang diterapkan secara tidak langsung banyak mengadopsi pada program pendidikan nasional baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program pembiasaan seperti upacara bendera hari senin, upacara hari besar, memperingati hari besar nasional dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Selain mengadopsi program pendidikan nasional SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang menambahkan beberapa point yang diterapkan dalam program pendidikan dinas menyesuaikan dengan kultur yang dibangun di SD Islam Al Umar Ngargosoka.

b. Kurikulum Keterpaduan

Kurikulum yang diterapkan tidak hanya kurikulum nasional tetapi juga menerapkan kurikulum lokal yang menyesuaikan dengan visi dan tujuan pendidikan SD Islam Al Umar Ngargosoka. Kurikulum lokal yang diterapkan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah kurikulum keterpaduan yang menaungi program pendidikan keagamaan. Penerapan kurikulum keterpaduan adalah dengan menambah jam pelajaran untuk mengaji dan belajar ilmu dasar keagamaan seperti fiqh, aqidah akhlak dan tauhid. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfa'I, S.Pd di ruang kepala sekolah, selaku Kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 04 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

keterpaduan dilakukan setelah pembelajaran dinas selesai, untuk kelas 1 dan 2 yaitu mulai jam 11.00 WIB sampai jam sholat dhuhur, sedangkan untuk kelas 3-6 mulai jam 13.00-14.30 WIB.

Secara struktural instansi lembaga, kurikulum keterpaduan menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, sehingga materi dan acuan kegiatan banyak yang mengadopsi dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah.<sup>68</sup>

Materi keterpaduan yang diajarkan selain pembiasaan yang diterapkan juga mempelajari pembelajaran seperti pada pembelajaran dinas seperti mengaji secara sorogan dan bandongan baik iqro' maupun al qur'an. Mempelajari kitab-kitab klasik seperti kitab *aqidatul awam* untuk materi aqidah dan kitab *safinatun najjah* untuk materi fiqih. Selain materi secara teoritis kurikulum keterpaduan juga menaungi pembiasaan berbasis keagamaan seperti mujahadah pagi, jama'ah sholat, hafalan surat-surat pendek, latihan sholat dan kegiatan yang berbasis keagamaan.<sup>69</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Sehubungan dengan urgensi dari adanya sarana dan prasarana tersebut, SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfa'I, S.Pd di ruang kepala sekolah, selaku Kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 04 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

Magelang juga menyadari akan pentingnya pemenuhan sarana dan prasana dalam proses pembelajaran, maka dengan itu sekolah terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Islam Al Umar Srumbung Magelang dalam upaya mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

Pada tahun pelajaran 2019/2020 di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang mempunyai 19 ruang kelas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Melihat gedung SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang merupakan gedung bertingkat maka dalam pembagian ruang kelas dilihat berdasarkan tingkat jenjang kelas, seperti kelas bawah yaitu 1 dan 2 ditempatkan di lantai 1, kelas 3 dan 4 berada di lantai 2, sedangkan kelas 5 dan 6 berada di lantai 3. Pembagian ruang kelas melihat dari kondisi psikologis dan perkembangan anak, dimana anak kelas bawah tidak dijadikan dengan anak kelas atas untuk menghindari kesenjangan perilaku anak.



Gambar 4.2 Peserta didik sedang belajar di ruang Kelas (Dokumentasi Guru Kelas)

#### b. Perpustakaan

Perpustakaan adalah lembaga yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, keberadaan perpustakaan dapat dikatakan sebagai jantung pendidikan. Perpustakaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang bernama *Darul Ulum* mempunyai koleksi yang cukup banyak, tidak hanya buku wajib pembelajaran tetapi juga buku-buku penunjang lainnya. Pihak sekolah paham akan kebutuhan pembelajaran peserta didik melalui perpustakaan sehingga perhatian terhadap Perpustakaan *Darul Ulum* cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan koleksi yang cukup lengkap dan sering diperbaharui.

Keberadaan Perpustakaan *Darul Ulum* di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sama halnya dengan sekolah pada umumnya, perpustakaan berfungsi sebagai salah satu media pembelajaran dan sebagai tempat belajar literasi peserta didik. Untuk mendukung meningkatkan minat baca peserta didik diadakan jadwal kunjungan wajib tiap kelas, setiap kelas di

wajibkan datang ke perpustakaan sesuai jadwal kunjungan perpustakaan, sedangkan untuk kunjungan bebas diberlakukan pada jam istirahat. Selain ruang perpustakaan pada tahun pelajaran 2019/2020 SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang juga bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah dengan mengadakan perpustakaan keliling, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan menambah literasi peserta didik.

Perpustakaan *Darul Ulum* juga menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga yang dapat menunjang berkembangnya perpustakaan, seperti kerjasama dengan perpustakaan daerah, perpustakaan desa, dan beberapa TBM. Hal ini bertujuan untuk dapat memaksimalkan penunjang pembelajaran bagi peserta didik.



Gambar 4.3 Ruang Perpustakaan Darul Ulum SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Dokumentasi Pribadi)

c. Kantor

Ruang kantor di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang berfungsi sebagai tempat berkumpul, koordinasi dan istirahat dari rutinitas pembelajaran, selain itu juga berfungsi sebagai tempat pelayanan terhadap walimurid. Kantor di SD Islam Al Umar terdapat beberapa bagian yang difungsikan sesuai tugas masing-masing. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dalam satu ruangan kantor sekolah terbagi beberapa ruangan yang difungsikan sesuai bagian masing-masing. Terdapat ruang kepala sekolah yang difungsikan untuk lebih memudahkan dalam berkoordinasi dengan sub bagian dibawahnya. Kedua terdapat ruang guru dimana hampir semua guru terakomodir di ruang ini, ruangan ini menjadi ruangan yang paling digunakan untuk koordinasi bersama. Ketiga ruang tata usaha untuk memudahkan pelayanan terhadap peserta didik dan masyarakat pada umumnya khususnya wali murid SD Islam Al Umar Ngargosoka.



Gambar 4.4 Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang(Dokumentasi Pribadi)

d. Ruang UKS

Ruang UKS selain berfungsi sebagai tempat istirahat peserta didik ketika dalam keadaan kurang sehat, juga sebagai tempat pembelajaran langsung bagi peserta didik atau dapat disebut juga laboratorium kesehatan di SD Islam Al Umar Ngargosoka. Peserta didik diajarkan untuk mengenal dan mempelajari ilmu dasar kesehatan melalui kegiatan UKS dan Dokter Kecil. Dokter Kecil SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sering meraih kejuaraan baik tingkat kecamatan maupaun kabupaten.

e. Ruang Laboratorium Komputer

SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah sekolah pertama yang menerapkan pembelajaran komputer pada jenjang sekolah dasar di Kecamatan Srumbung. hal ini menyesuaikan dengan visi misi SD Islam Al Umar untuk mengejar kemajuan teknologi diharapkan peserta didik mampu menguasai bidang teknologi sejak dini. Meskipun dalam prakteknya di tingkat



sekolah dasar pembelajaran komputer baru sekedar pengenalan teknologi komputer. Harapannya lulusan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang kedepannya tidak gagap teknologi dan menguasai bidang keagamaan dengan baik.



Gambar 4.5 Peserta didik sedang melakukan pembelajaran di Lab komputer SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Dokumentasi Gur Mapel)

f. Masjid

Masjid menjadi pusat kegiatan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang. Hampir semua kegiatan pembiasaan dilaksanakan di masjid Al Umar seperti sholat berjama'ah, muroja'ah, dan kegiatan lainnya. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah masjid al umar juga berfungsi sebagai sarana pendidikan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang, hal ini dijelaskan dengan memfungsikan masjid sebagai tempat pembelajaran di luar pembelajaran dinas, seperti memfungsikan untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Masjid Al Umar dapat dikatakan salah satu kunci keberhasilan kegiatan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang. Hal ini dikarenakan gedung masjid yang cukup memadai untuk menampung hampir semua peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. Selain itu keberadaan masjid yang berada cukup strategis sangat memudahkan akses mobilitas kegiatan yang dilaksanakan, keberadaan masjid yang dijadikan wajah sekolah cukup menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Hal lain keberadaan masjid ini juga menjadi daya tarik walimurid untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dengan alasan dapat dijadikan pembelajaran bagi anak untuk lebih senang berangkat ke masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan di masjid.



Gambar 4.6. Masjid Al Umar (Dokumentasi Pribadi)

g. Tempat Wudhu

Tempat wudhu di SD Islam Al Umar Srumbung Magelang merupakan sumber air terbuka sehingga air mengalir secara terus menerus. Sampai saat ini masih tidak ada bangunan khusus untuk tempat wudhu antara peserta didik putri dan putra masih jadi satu. Hal ini yang mendasari guru mengatur dengan cermat agar tidak terjadi penumpukan peserta didik saat melaksanakan wudhu.

Pembangunan tempat wudhu di Masjid Al Umar Ngargosoka sedang dalam tahap perencanaan. Akan tetapi hal ini tidak mengganggu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan. Peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan pembiasaan sesuai waktu yang ditetapkan.

Dengan keterbatasan tempat wudhu dapat mendukung pelaksanaan kegiatan lainnya, seperti pada saat kegiatan mujahadah, kelas yang dapat mengikuti kegiatan dengan baik nanti akan dapat mengambil wudhu lebih awal, begitu juga pada saat pelaksanaan jama'ah sholat dhuhur.

h. Kantin Sekolah

Kantin sekolah adalah salah satu sarana prasarana penunjang bagi proses pembelajaran peserta didik. Keberadaan kantin sekolah tidak dapat dianggap sepele, dikarenakan jika kantin tidak dikelola dengan baik maka akan berpengaruh juga terhadap perkembangan peserta didik. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung

Magelang kantin dikelola dengan cukup baik oleh pihak yayasan, para pedagang dikenakan kontrak untuk mematuhi aturan yang ada, seperti para pedagang harus berpakaian sopan dan rapi. Pihak yayasan berkerjasama dengan sekolah untuk terus mengontrol jajanan yang dijual para pedagang.

Kantin di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang juga cukup menjadi perhatian sekolah dikarenakan sekolah sangat memperhatikan kesehatan dan tumbuh kembang peserta didik, sehingga pedagang yang mau berjualan di lingkungan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang harus mau mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Untuk menjaga asupan makanan yang dikonsumsi peserta didik, sekolah tidak mengizinkan pedagang keliling jajanan untuk masuk dan berjualan di lingkungan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang, sekolah hanya mengizinkan pedagang yang sudah menandatangani kontrak dengan pihak Yayasan Al Umar Tirto Sudarmo dan hanya membolehkan peserta didik jajan di kantin sekolah.



Gambar 4.7. Bangunan Kantin Sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka  
(Dokumentasi Pribadi)

#### i. Lapangan Sekolah

Ruang akses bermain juga menjadi hal penting dalam proses pembelajaran peserta didik pada usia sekolah dasar, dimana ruang bermain adalah wahana belajar yang cukup menarik bagi peserta didik. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang untuk ruang akses bermain masih cukup kurang, sekolah baru memenuhi ruang akses bermain berupa lapangan sekolah yang cukup multiungsi. Lapangan sekolah selain berfungsi sebagai ruang bermain juga dijadikan titik kumpul bagi kegiatan-kegiatan outdoor, seperti upacara, senam, olahraga, mujahadah dan juga jalur evakuasi dalam keadaan darurat. Sebenarnya kapasitas lapangan kurang cukup memadai untuk menampung kegiatan peserta didik, terutama untuk akses ruang bermain, akan tetapi karena kurangnya lahan hal ini masih cukup dimaklumi, sekolah masih terus

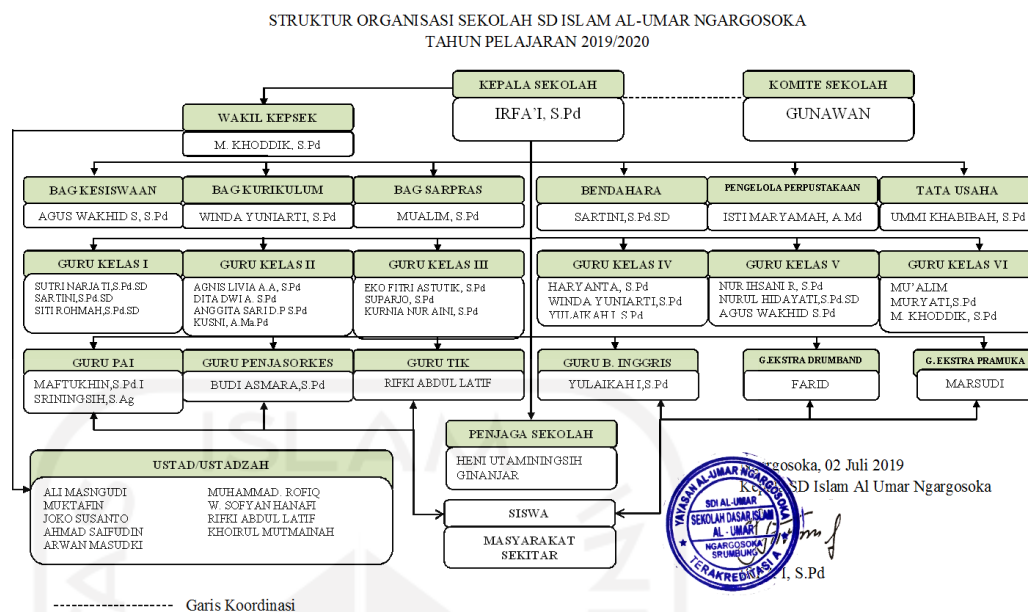
berupaya membangun ruang bermain yang dapat menampung kegiatan peserta didik.



Gambar 4.8. Peserta didik sedang bermain di lapangan Sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Dokumentasi Pribadi)

## 6. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang memiliki struktur kepengurusan yang cukup proporsional, yakni dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh beberapa bidang lainnya yaitu Wakil Kepala Sekolah sekaligus koordinator keterpaduan, Waka Bidang Kesiswaan, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Sarana dan Prasarana. Secara sederhana, struktur kepengurusan sekolah di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut :



Gambar. 4.9 Struktur Organisasi SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Arsip Sekolah)

## 7. Database Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Guna memudahkan proses pembelajaran dan pengelolaan peserta didik dibagi dalam beberapa rombongan belajar, yaitu hampir semua jenjang terdapat 3 kelas, kecuali kelas 2 terdapat 4 kelas. Dengan adanya jumlah kelas dan peserta didik yang banyak tentu membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai, sama halnya dengan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang pada saat penelitian ini berlangsung terdapat 36 guru dan karyawan yang mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Hampir semua pendidik dan tenaga kependidikan lulusan Strata 1 yang linier dalam bidangnya.

## a. Database Tenaga Pendidik SD Islam Al Umar Ngargosoka

No	Nama	Alamat	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Irfai	Tegalrandu, Tegalrandu, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Kepala Sekolah
2	Budi Asmara	Trasan, Bringin, Srumbung, Mgl	PNS	Guru Mapel PJOK
3	Maftukhin	Kedon, Pasuruhan, Mertoyudan, Mgl	PNS Depag	Guru Mapel PAI
4	Sriningsih	Pete Ngadirejo Salaman Mgl	GTU/PTY	Guru Mapel PAI
5	Sutri Narjati	Canggal, Medikorejo, Tempel, Sleman	PNS Diperbantukan	Guru Kelas I A
6	Sartini	Krajan, Ngargosoka, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas I B
7	Siti Rohmah	Tempuran Kamongan Srumbung Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas I C
8	Agnis Livia Arum Arfiyani	Jablangan, Srumbung, Srumbung, Mgl	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas II A
9	Dita Dwi Aprianti	Cepagan, Kaliurang, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas II B
10	Anggitasari Dwi Prastiti	Nglumut, Nglumut, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas II C
11	Kusni	Soka, Ngargosoka, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas II D
12	Eko Fitri Astutik	Dermo Bringin Srumbung Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas III A
13	Suparjo	Sumberejo Kaliurang Srumbung Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas III B
14	Kurnia Nur Aini	Jablangan, Srumbung, Srumbung, Mgl	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas III C
15	Haryanta	Salam Sari, Mranggen, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas IV A
16	Winda Yuniarti	Polengan, Polengan, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas IV B
17	Yulaikah Iswandari	Nganggrung Kamongan Srumbung Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas IV C
18	Nur Ihsani Rahmawati	Canggal, Medikorejo, Tempel, Sleman	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas V A
19	Nurul Hidayati	Polengan, Polengan, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas V B
20	Agus Wakhid Santosa	Kranggan Lor, Sudimoro, Srumbung, Mgl	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas V C
21	Mu'alim	Losari Tegalrandu, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas VI A
22	Muryati	Purwosari Ngablak Srumbung Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas VI B
23	Muhammad Khoddik	Karanggondang Kradenan Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Kelas VI C
24	Muktafin	Tegalrandu Tegalrandu Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Mapel Keterpaduan
25	Budiyanto	Jengkol Tegalrandu Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Mapel Keterpaduan
26	Khoirul Mutmainah	Ngablak Ngablak Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Mapel Keterpaduan
27	Ahmad Saifudin	Bringin Kulo, Bringin, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Mapel Keterpaduan
28	Joko Susanto	Goyudan, Kradenan, Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Mapel Keterpaduan
29	Muhamad Rofiq	Jengglik Ngablak Srumbung, Mgl	GTU/PTY	Guru Mapel Keterpaduan
30	Wakhid Sofyan Hanafi	Kemukus, Sudimoro, Srumbung, Mgl	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Keterpaduan



31	Arwan Masduki	Logandeng, Ngablak, Srumbung, Mgl	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Keterpaduan
32	Rifki Abdul Latif	Polengan, Polengan, Srumbung, Mgl	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Komputer
33	Isti Maryamah	Trasan, Bringin, Srumbung, Mgl	Tegana Honor Sekolah	Tegana Perpustakaan
34	Ummi Khabibah	Jrakah, Kaliurang, Srumbung, Mgl	GTY/PTY	Tenaga Adm Sekolah
35	Ginanjar	Salam Sari, Mranggen, Srumbung, Mgl	GTY/PTY	Pengaja
36	Heni Utaminingsih	Krajan, Ngargosoka, Srumbung, Mgl	GTY/PTY	Pengaja

Tabel. 4.1. Database Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Arsip Sekolah)

b. Database Peserta Didik SD Islam Al Umar Ngargosoka

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 1a	1	11	10	21	Sutri Narjati, S.Pd.SD
2	Kelas 1b	1	8	13	21	Sartini, S.Pd.SD
3	Kelas 1c	1	9	11	20	Siti Rohmah, S.Pd.SD
4	Kelas 2a	2	14	10	24	Agnis Livia A.A, S.Pd
5	Kelas 2b	2	13	11	24	Dita Dwi A, S.Pd
6	Kelas 2c	2	12	12	24	Anggitasari D.P, S.Pd
7	Kelas 2d	2	12	10	22	Kusni, A.Ma.Pd
8	Kelas 3a	3	13	12	25	Eko Fitri A, S.Pd
9	Kelas 3b	3	9	15	24	Suparjo, S.Pd
10	Kelas 3c	3	11	14	25	Kurnia Nur A, S.Pd
11	Kelas 4a	4	10	14	24	Haryanta, S.Pd
12	Kelas 4b	4	11	13	24	Winda Yuniarti, S.Pd
13	Kelas 4c	4	13	15	28	Yulaikah I, S.Pd
14	Kelas 5a	5	9	13	22	Nur Ihsani R, S.Pd
15	Kelas 5b	5	11	10	21	Nurul H, S.Pd.SD
16	Kelas 5c	5	11	11	22	Agus Wakhid S, S.Pd
17	Kelas 6a	6	8	11	19	Mu'alim, S.Pd
18	Kelas 6b	6	9	11	20	Muryati, S.Pd
19	Kelas 6c	6	10	10	20	M. Khoddik, S.Pd

Tabel. 4.2. Database Peserta didik SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Arsip Sekolah)

## B. Strategi Penerapan Habitiasi

Belajar adalah suatu kegiatan mengamati dan memahami sesuatu hal dalam konteks pemahaman umum, atau dapat juga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mempelajari, menghafal, dan

memahami suatu materi yang diajarkan. Namun demikian, dalam konteks psikologi, para pakar psikologi mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan jiwa dan raga untuk menghasilkan suatu pengalaman individu yang melahirkan suatu perubahan tingkah laku dari proses pengalaman dalam belajar.<sup>70</sup>

Lebih lanjut, Sekolah Dasar (SD) Islam Al Umar Srumbung Magelang adalah salah satu sekolah yang mencoba menerapkan pola belajar seperti yang dijelaskan di atas melalui proses pembiasaan (*habituation*) yang diterapkan dalam kegiatan keseharian peserta didik. Proses penerapan habituasi diawali dari peraturan sekolah yang mewajibkan peserta didik mengikuti program kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, baik dalam bentuk wawancara, observasi, maupun kajian terhadap berbagai dokumen yang relevan, ditemukan bahwa penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis pelaksanaan pembiasaan, yaitu seperti pembiasaan rutin harian, pembiasaan mingguan, dan pembiasaan bulanan. Pembiasaan rutin harian merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari secara rutin dari pagi hingga sore hari. Sedangkan pembiasaan insidental merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada hari-hari atau waktu-waktu tertentu.

---

<sup>70</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Deepublish : Sleman, 2019), hlm 1

## 1. Pembiasaan Rutin Harian

### a. Pembiasaan *Mujahadah* Pagi

Kegiatan *mujahadah* pagi ini dilaksanakan sebelum semua kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai. Secara umum, kegiatan *mujahadah* pagi ini dapat dikatakan seperti apel pagi pada sekolah umum lainnya, akan tetapi SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang menambahkan kegiatan apel tersebut dengan membaca *mujahadah* yang berupa membaca doa dan *dzikir* bersama. Penambahan doa dan *dzikir* ini dilakukan dengan harapan agar mempermudah peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan yang diajarkan dan mendapat keberkahan ilmu. Lebih lanjut, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuh-kembangkan nilai-nilai religiusitas peserta didik dan kedisiplinan peserta didik.<sup>71</sup>

Pada pelaksanaannya, kegiatan *mujahadah* pagi ini menerapkan konsep *reward* dan *punishment*, dimana jika ada peserta didik yang bergurau atau bercanda dan tidak mengikuti membaca *mujahadah* secara khikmad, maka akan diberi hukuman berupa berdiri di depan peserta *mujahadah* hingga kegiatan tersebut selesai. Kemudian, selain diberikan hukuman berdiri di depan peserta *mujahadah*, peserta didik yang melanggar tersebut akan diberikan hukuman tambahan berupa membuang sampah yang ada di setiap kelas. Sedangkan untuk *reward*, akan diberikan kepada kelompok

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wakhid Santosa, S.Pd Waka Kepeserta didikan pada tanggal 13 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, Pukul 11.00 WIB.

peserta didik yang dinilai bahwa kelasnya melaksanakan kegiatan *mujahadah* ini secara tertib, rapih, dan khikmad, maka akan mendapatkan *reward* berupa keistimewaan untuk masuk masjid terlebih dahulu.

Selain upaya untuk menumbuh-kembangkan nilai-nilai religiusitas peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap aspek kedisiplinan peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka. Hal ini dapat kita lihat dari minimnya jumlah peserta didik yang datang terlambat, padahal jam masuk yang diterapkan cukup pagi yaitu mulai pukul 07.45 WIB. Namun demikian, terkait dengan waktu penyelenggaraan kegiatan *mujahadah* ini, pihak sekolah tidak menerapkan konsep *reward and punishment*. Hal ini dikarenakan bahwa penyelenggaraan kegiatan *mujahadah* ini dianggap mampu untuk secara otomatis menumbuhkan kesadaran diri akan rasa malu bagi setiap peserta didik yang datang terlambat. Lebih lanjut, menurut peneliti, perasaan malu akan keterlambatan tersebut sudah cukup untuk memberikan efek jera terhadap setiap peserta didik yang datang terlambat, dan secara tidak langsung akan berdampak pada sikap kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri setiap peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 07.30 WIB di SD Islam Al Umar Ngargosoka



Gambar 4.10. Peserta didik mengikuti kegiatan mujadahah pagi bersama di lapangan sekolah (Dokumentasi Pribadi)

b. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah

Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah ini diselenggarakan dengan tujuan agar setiap peserta didik terbiasa untuk melaksanakan sholat sunah dan sholat wajib berjama'ah. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi media untuk menanamkan dan menumbuh-kembangkan nilai-nilai religius pada diri setiap peserta didik.

1) Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha secara berjama'ah ini dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan *mujadahah* pagi. Pada pelaksanaannya, setelah mengikuti kegiatan *mujadahah* pagi, setiap peserta didik diinstruksikan untuk segera mengambil *wudhu* secara bergantian, kemudian masuk masjid dan berbaris membentuk *shaf-shaf* dengan menyesuaikan kelasnya masing-masing. Lebih lanjut, sholat dhuha berjama'ah ini tidak hanya diikuti oleh peserta didik saja, tetapi juga diikuti dan dipimpin

langsung oleh beberapa guru. Imam pada sholat dhuha ini dipimpin oleh guru-guru yang telah dijadwal secara bergantian. Kemudian setelah selesai melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, seluruh peserta didik diarahkan untuk melanjutkan kegiatan dengan membaca doa dhuha dan membaca *asma ul-husna*.<sup>73</sup>

Sehubungan dengan konsep *stimulus-respons* yang peneliti gunakan sebagai landasan teori, lebih jauh, mengacu kepada konsep *reward and punishment* yang umumnya digunakan, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa penyelenggaraan sholat dhuha berjamaah ini hanya menerapkan konsep *punishment* saja tanpa menerapkan konsep *reward*. Hukuman yang diterapkan pada penyelenggaraan sholat dhuha berjamaah ini diberikan dalam bentuk intruksi untuk melakukan kembali sholat berjamaah yang berimplikasi pada keterlambatan memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Lebih lanjut, hukuman ini diberikan kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas secara kolektif walaupun peserta didik yang melanggar aturan hanya satu orang.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wakhid Santosa, S.Pd Waka Kepeserta didikan pada tanggal 13 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, pukul 11.00 WIB.

<sup>74</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Masjid SD Islam Al Umar Ngargosoka

## 2) Sholat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini dalam prakteknya kurang lebih hampir sama dengan sholat dhuha berjama'ah, perbedaannya terletak pada kegiatan yang dilakukan setelah sholat dhuhur, yakni diisi dengan kegiatan membaca *wirid* bersama dan doa setelah sholat. Pada kegiatan ini, juga tidak diterapkan konsep *reward*, tetapi hanya menerapkan konsep *punishment*. Hukuman ini akan diberikan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dengan baik dan khikmad. Lebih lanjut, hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik berupa intruksi untuk mengulang kembali sholat dhuhur secara benar dan khikmad. Selain itu, peserta didik yang mendapatkan hukuman, diberikan instruksi untuk menuliskan surat-surat pendek. Lebih lanjut, konsekuensi dari penerapan hukuman ini adalah peserta didik yang mendapatkan hukuman akan menjalani waktu istirahat siang yang lebih singkat dari yang lainnya karena disibukkan dengan hukuman yang diberikan kepada peserta didik tersebut.<sup>75</sup>

Pada penyelenggaraan kedua kegiatan sholat berjama'ah tersebut di atas, pihak SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang hanya menerapkan konsep *punishment* atau hukuman, tetapi tidak menerapkan konsep *reward* atau

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 12.00 WIB di Masjid SD Islam Al Umar Ngargosoka

hadiah. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan dan menumbuh-kembangkan nilai-nilai religius dan makna dari sholat sehingga tumbuh pemahaman di dalam diri setiap peserta didik bahwa sholat merupakan suatu kewajiban bagi manusia, yang bila ditinggalkan maka akan mendapatkan ganjaran berupa hukuman dari Allah, dalam hal ini adalah dosa. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar tertanam di dalam diri setiap peserta didik untuk menjadikan sholat secara berjamaah menjadi suatu kebiasaan sehingga kelak dilakukan oleh setiap peserta didik secara lebih tertib.<sup>76</sup>



Gambar 4.11. Peserta didik sedang melaksanakan kegiatan jama'ah sholat di Masjid Al Umar (Dokumentasi sekolah)

#### c. Pembiasaan Hafalan Surat Juz 30 ( Muroja'ah)

Hafalan Surat Juz 30 merupakan salah satu program unggulan di SD Islam Al Umar Ngargosoka, meski pada kenyataannya belum ada peserta didik kelas 6 yang benar-benar menghafal Juz 30 sampai selesai. Lebih lanjut, karena kegiatan ini masih dalam tahap pembiasaan dimana peserta didik dibiasakan membaca beberapa

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.



surat dengan harapan peserta didik dapat dengan mudah menghafal surat-surat tersebut pada saat ujian praktek kelulusan nanti. Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan di masjid setelah sholat dhuha berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek juz 30 yang terbagi sesuai jadwal bacaan, seperti hari senin yang dimulai dari surat Al Fatihah sampai surat Az Zalzalah, hari selasa dimulai dari surat Al Bayyinah sampai Ad Dhuha, hari rabu dimulai dari Al Lail sampai Al A'la, hari kamis dimulai dari surat At Tariq sampai At Takwir, terakhir hari sabtu dimulai dari surat 'Abasa sampai An Naba'. Khusus untuk hari Juma'at adalah pembiasaan latihan sholat dan pembelajaran makhorijul huruf. Lebih lanjut, penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan agar peserta didik dapat lebih mudah dalam menghafal dan mengingat surat dalam juz 30 karna sudah dibaca dari kelas satu pada setiap harinya.<sup>77</sup>

Konsep yang diterapkan pada kegiatan ini peserta didik diwajibkan membaca semua, apabila ada peserta didik yang tidak membaca dan mengikuti kegiatan dengan baik maka akan dipanggil dan disuruh berdiri di tempat selama kegiatan berlangsung, selain itu ada hukuman tambahan berupa menuliskan surat yang saat itu dibaca. *Reward* yang diberikan pada pembiasaan ini lebih kepada ucapan terimakasih karena telah mengikuti

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

kegiatan dengan baik dan masuk kelas sesuai jadwal. Lebih lanjut, karena kegiatan ini diselenggarakan di masjid, maka jika terdapat peserta didik yang bercanda dan tidak mengikuti, akan berdampak dengan masuk kelas lebih lama, hal ini cukup membuat anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik.<sup>78</sup>



Gambar 4.12. Peserta didik mengikuti muroja'ah hafalan surat juz 30 di masjid Al Umar (Dokumentasi Sekolah)

d. Pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai

Pembiasaan membaca Al Qur'an minimal 1 ruku' sebelum pembelajaran di mulai dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik membaca Al Qur'an dan melancarkan bacaan. Selain hal tersebut juga dimaksudkan untuk menambah dan menumbuhkan kembangkan kecintaan peserta didik dengan Al Qur'an sejak dini. Pembiasaan ini diterapkan untuk kelas atas mulai kelas tiga sampai kelas enam. Akan tetapi untuk kelas atas kegiatan ini cukup berjalan dengan baik dan rutin. Kegiatan ini tidak menerapkan reward dan punishment seperti pada kegiatan lainnya dikarenakan

<sup>78</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Masjid SD Islam Al Umar Ngargosoka

hanya murni untuk membiasakan dan memperlancar bacaan Al Qur'an peserta didik.



Gambar 4.13. Peserta didik membaca Al Qur'an minimal 1 ruku' sebelum pembelajaran di mulai untuk kelas atas (Dokumentasi Guru Kelas)

e. Pembiasaan membawa bekal dari rumah

Membawa bekal di sekolah bertujuan agar asupan makanan peserta didik terjaga dan mengajarkan peserta didik untuk lebih menyukai masakan rumahan. Penerapan pembiasaan ini sama dengan sekolah pada umumnya peserta didik di anjurkan membawa bekal makan siang dari rumah setiap harinya. Meskipun dalam prakteknya kebijakan membawa bekal makan dari rumah tergantung pada kebijakan kelas masing-masing, sehingga tidak setiap hari semua anak membawa bekal dan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak membawa bekal ketika tidak disarankan wali kelas masing-masing. Akan tetapi sampai saat ini banyak kelas menetapkan kebijakan membawa bekal makan setiap

hari dan prakteknya guru mengajak peserta didik untuk makan bersama sehingga memupuk rasa kebersamaan di dalam kelas.<sup>79</sup>

Konsep yang ditawarkan pada pembiasaan ini lebih kepada memberikan stimulus kepada anak-anak untuk lebih menghargai apa yang dimiliki dan berbagi kepada teman, serta memupuk rasa tanggung jawab terhadap barang milik sendiri, dikarenakan pada pembiasaan ini peserta didik diminta lebih menyukai apa yang sudah dibawakan dari rumah, saling berbagi lauk saat makan bersama dan diajarkan merawat dan menjaga tempat makan yang dibekalkan dari rumah. Pada pembiasaan ini tidak diberikan punishment atau reward jika tidak membawa bekal atau rajin membawa bekal, hanya sekedar membiasakan untuk makan makanan sehat. Makan bekal bersama tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi kadang juga di luar kelas mencari tempat sejuk dan nyaman di lingkungan sekitar sekolah, sehingga anak-anak menjadi lebih bersemangat dan menikmati makannya.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wakhid Santosa, S.Pd Waka Kepeserta didikan pada tanggal 13 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, Pukul 11.00 WIB.

<sup>80</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di SD Islam Al Umar Ngargosoka



Gambar 4.14 Peserta didik sedang makan bersama bekal yang di bawa dari rumah (Dokumentasi Guru Kelas)

- f. Pembiasaan membawa tempat makan dan minum sendiri ketika jajan di kantin sekolah

Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan yang ada di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah kewajiban untuk membawa tempat makan dan minum sendiri ketika membeli makanan ringan di kantin. Selain itu, hal ini juga merupakan implikasi dari kebijakan yang ada di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang yang tidak mengizinkan berbelanja di luar kantin sekolah, terlebih memang tidak ada pedagang makanan ringan seperti *jajanan* pasar seperti di sekolah lain pada umumnya. Hal ini awalnya bertujuan untuk mengurangi limbah plastik yang ada di sekitar sekolah. Penerapan pembiasaan ini peserta didik diwajibkan membawa tempat makan sendiri ketika jajan di kantin sekolah, baik untuk makanan ataupun minuman. Sekolah bekerja sama dengan pengelola kantin untuk tidak menyediakan plastik dan melayani anak jajan menggunakan tempat makan sendiri. Imbas yang dirasakan sekolah pengurangan sampah

plastik menjadi sedikit dan peserta didik mulai peduli dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi pada pertengahan pembelajaran 2019/2020 pembiasaan ini sudah tidak berjalan efektif, dikarenakan kurang adanya kontrol dari pihak sekolah, baik dari wali kelas ataupun pemangku kebijakan.<sup>81</sup>

Padahal senyatanya pembiasaan ini dapat menstimulus anak untuk lebih peduli pada lingkungan dan rasa tanggung jawab baik untuk diri sendiri dan juga lingkungan sekitar. Pembiasaan ini juga dapat memupuk pembentukan karakter anak. Stimulus dalam peningkatan kecerdasan psikomotorik anak juga lebih tinggi seperti anak lebih tanggung jawab terhadap barangnya masing-masing, anak lebih

## **2. Pembiasaan Mingguan**

### **a. Pembiasaan Upacara Bendera di Hari Senin**

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan wajib yang merupakan salah satu pembelajaran dan upaya penanaman rasa nasionalisme. Berkenaan dengan upacara bendera, SD Islam Al Umar Srumbung Magelang juga menerapkan pembiasaan rutin upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan nasionalisme peserta didik. Pada pelaksanaannya, pembiasaan ini memerlukan kecerdasan sikap anak, dimana anak dituntut untuk tenang,

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi Non Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 24 November 2019 pukul 10.00 WIB di SD Islam Al Umar Ngargosoka

khikmad mengikuti proses upacara bendera dari awal sampai akhir. Penerapan pembiasaan ini dilakukan tidak hanya pada Hari Senin saja tetapi juga pada hari-hari besar nasional lainnya, pada penerapan pembiasaan ini diberlakukan *reward dan punishment* bagi peserta didik, yaitu bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik seperti bercanda, ngobrol sendiri, atau tidak mengenakan topi saat upacara akan di panggil ke depan dan disuruh membuang sampah setiap kelas, sedangkan kelas yang tertip mendapat reward masuk masjid lebih dahulu, dengan hal tersebut diharapkan kedepannya peserta didik lebih disiplin dan benar-benar mengikuti upacara bendera dengan khikmad.<sup>82</sup>



Gambar 4.15. Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin di lapangan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang (Dokumentasi Sekolah)

#### b. Pembiasaan Infaq Jum'at

Infaq Ju'mat sudah hampir dilakukan di semua sekolah, sama seperti halnya sekolah lain, Infaq Jum'at melatih peserta didik menyisihkan sebagian uangnya untuk di infaqkan, sehingga secara

<sup>82</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Masjid SD Islam Al Umar Ngargosoka

tidak langsung melatih peserta didik berbagi dan peduli dengan sesama yang membutuhkan. Infaq Jum'at ini sangat berimbas baik bagi peserta didik SD Islam Al Umar Ngargosoka, peserta didik terbiasa berbagi dan peduli dengan sesama, seperti saat pengumpulan donasi bencana dan uang takziah peserta didik tidak segan untuk menyisihkan sebagian uangnya. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang untuk menerapkan pembiasaan ini di setiap kelasnya di sediakan kotak infaq yang dikelola kelas masing-masing, yang nanti pada akhir bulan dikumpulkan pada koordinator infaq sekolah.<sup>83</sup>

Penerapan pembiasaan ini untuk menarik minat peserta didik dalam berinfaq pada setiap akhir bulan dibacakan hasil infaq setiap kelasnya, kemudian kelas yang tertinggi perolehan infaq pada bulan tersebut mendapat hadiah penambahan fasilitas kelas dengan ketentuan jumlah harga yang sudah disepakati.<sup>84</sup> Hal ini membuat peserta didik berlomba-lomba berinfaq dan berdampak pada kegiatan sosial lainnya, peserta didik menjadi antusias ketika ada kegiatan sosial seperti membantu saudara yang terkena bencana, PMI peduli dan kegiatan sosial lainnya.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wakhid Santosa, S.Pd Waka Kepeserta didikan pada tanggal 13 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, pukul 11.00 WIB.

<sup>84</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di Masjid SD Islam Al Umar Ngargosoka



c. Pembiasaan Senam Pagi

Kesehatan jasmani penting dalam masa perkembangan anak, dan menjadi pembelajaran penting di pendidikan dasar. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang senam pagi dilaksanakan pada Hari Sabtu pagi setelah kegiatan mujahadah pagi. Semua warga sekolah mengikuti senam pagi untuk menjaga kesehatan jasmani warga sekolah. Sampai saat ini kegiatan ini masih berjalan dengan baik.

Senam dapat dikatakan suatu aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan demikian manfaat senam untuk anak usia dini sangatlah penting seperti dapat memberikan rangsangan yang diperlukan bagi pertumbuhan badan, dapat mengembangkan cara bersikap dan bergerak dengan sewajarnya, dapat memperbaiki dan mencegah pengaruh buruk di sekolah seperti posisi duduk yang salah, dapat meningkatkan rasa nasionalisme, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, dapat memupuk jiwa kebersamaan.<sup>85</sup>

Dengan adanya pembiasaan senam pagi diharapkan kesehatan jasmani peserta didik terjaga dan meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Untuk mengoptimalkan tujuan

---

<sup>85</sup> Tim Aksara Bangsa, *Sekali Baca Langsung Inget Semua Soal Kelas 3 SD/MI*, (Jakarta : Kunci Aksara, 2012), hlm 311.

diadakanya pembiasaan senam pagi sekolah menerapkan *punishment* bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan senam dengan baik, yaitu membuang sampah bagi siswa yang tidak mengikuti senam dengan baik atau hanya bermain-main saja. Sesuai pengamatan peneliti *punishment* yang diterapkan kurang efektif hal ini dilihat dari masih banyaknya siswa yang bermain-main saat melakukan senam pagi, terutama untuk kelas atas yang sudah mulai merasa malu dan malas untuk mengikuti senam dengan baik.

d. Pembiasaan Sabtu Bersih

Sabtu Bersih adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada Hari Sabtu pagi yaitu membersihkan bersama-sama lingkungan sekitar, baik kelas, masjid maupun lapangan sekolah. Tujuan diadakanya kegiatan ini adalah untuk membentuk peserta didik peduli dengan lingkungan sekitar terutama terkait kebersihan lingkungan sekitar.

Penerapan pembiasaan ini di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang setiap kelas mendapat bagian tempat masing-masing, kegiatan dilaksanakan setelah senam pagi sebelum sholat dhuha berjama'ah. Dalam prakteknya tidak setiap tempat benar-benar bersih dan dibersihkan anak-anak dengan baik. Pada pertengahan pembelajaran 2019/2020 kegiatan ini juga tidak

berjalan dengan baik karena kurang partisipan dari anak-anak dan kontrol dari pihak sekolah.<sup>86</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan ini sebenarnya mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kecerdasan psikomotorik peserta didik, dimana kegiatan ini dapat menstimulus peserta didik untuk terbiasa bersikap menjaga lingkungannya agar tetap bersih, membuang sampah ditempatnya, mengingatkan teman untuk saling menjaga kebersihan dan dapat meningkatkan keterampilan anak dibidang kebersihan..

e. Pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang hampir selalu ada di dalam setiap institusi lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang minat dan bakat peserta didik. Hal ini yang menjadikan sebagian besar sekolah menerapkan aturan tentang kewajiban untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sendiri cukup serius dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini didukung dengan banyaknya kegiatan ekstra yang diterapkan, seperti pramuka yang menjadi ekstra wajib, menggambar, kaligrafi, hadroh dan tilawah, taekwondo, *marchingband*, *English Club*, dan seni tari.

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi Non Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 24 November 2019 pukul 10.00 WIB di SD Islam Al Umar Ngargosoka

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang tidak dilaksanakan pada hari aktif pembelajaran, disediakan hari khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu hari sabtu, hal ini untuk menunjang keterampilan dan minat peserta didik agar lebih maksimal. Ektrakurikuler SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sudah banyak menyumbangkan juara dalam beberapa perlombaan baik di tingkat kecamatan sampai kabupaten. Kegiatan ekstrakurikuler diampu tidak hanya dari guru SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang saja tetapi juga ada beberapa guru yang diambilkan dari luar sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas bidang yang diajarkan, hal ini untuk menunjang minat dan bakat peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler dibagi sesuai jenjang pendidikan di SD Islam Al Umar Ngargosoka, hal ini untuk menyesuaikan kemampuan anak dan memupuk minat dan bakat secara perlahan. Selain berdasarkan kemampuan pembagian ekstrakurikuler pilihan juga untuk menghindari menumpuknya peserta dalam satu kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pembagian kegiatan ekstrakurikuler kelas 3 selain kegiatan pramuka juga diberikan kewenangan memilih kegiatan ekstrakurikuler seperti Qira'ah dan Tilawah, melukis, English club, taekwondo, seni tari,

sepak bola dan voli. Kelas 4 diberikan pilihan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, Qira'ah dan Tilawah, Hadroh, Taekwondo, Seni Tari, Sepak Bola dan Voli. Selain itu juga pada kelas 4 ini mulai diikutkan ekstrakurikuler *marchingband* untuk pengenalan dasar. Kelas 5 lebih fokus pada ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dan *marchingband*, sedangkan untuk ekstrapilihan lebih kepada ekstra taekwondo, Qira'ah dan Tilawah dan Seni Tari yang mana pelaksanaan kegiatan ekstra ini diluar jam ekstrakurikuler. Kelas 6 sudah mulai tidak diikutkan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan jadwal pembelajaran sudah dipadatkan untuk persiapan ujian nasional. Sedangkan untuk kelas 1 dan 2 kegiatan ekstrakurikuler dijadikan satu dengan pembelajaran biasa, biasanya untuk kegiatan ekstrakurikuler kelas 1 dan 2 digabungkan dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas.<sup>87</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang cukup padat dan keterbatasan tempat diperlukan manajemen waktu yang baik agar dapat berjalan dengan baik, hal itulah yang cukup diperhatikan oleh bidang kesiswaan dengan pengajar kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra pramuka dilaksanakan di pagi hari setelah pelaksanaan USB<sup>88</sup> yang terbagi 2 tingkatan yaitu pramuka siaga dan pramuka penggalang. Setelah pelaksanaan kegiatan pramuka siswa mulai

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sutri Narjati, S.pd.SD Guru Kelas 1 pada tanggal 16 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, pukul 10.00 WIB.

<sup>88</sup> USB (Ulangan Sabtu Bersama) adalah salah satu evaluasi pembelajaran di SD Islam AL Umar Ngargosoka dimana siswa mengerjakan soal tentang materi yang telah dipelajari selama satu minggu.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan untuk siswa kelas 5 biasanya langsung mengikuti kegiatan ekstra *marchingband*.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mendukung tumbuh kembang siswa tetapi berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran dimana lebih memudahkan untuk menggabungkan antara teori dan praktek. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga berperan sebagai pengembang potensi peserta didik seperti ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang kegiatan ekstrakurikuler dianggap cukup penting perannya selain turut menunjang proses pembelajaran juga turut membantu mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah, untuk itu di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang cukup baik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 4.16. Salah satu peserta didik SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang saat mengikuti perlombaan MAPSI Tingkat Kabupaten Cabang lomba Kaligrafi (Dokumentasi Sekolah)

### 3. Pembiasaan Kontekstual (Tematik)

#### a. Pembiasaan Memperingati Hari Besar Nasional

Penerapan pembiasaan memperingati Hari Besar Nasional bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air pada peserta didik, penerapan pembiasaan pembiasaan tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya, seperti melakukan upacara bendera hari besar nasional. Upacara bendera biasanya dilaksanakan pada peringatan Hari Pancasila, Hari Pramuka, Hari Kemerdekaan, dan Hari Kartini. Khususnya pada perayaan Hari Kemerdekaan dan Hari Kartini biasanya diadakan lomba-lomba kecil antar kelas untuk menyemangati peserta didik. Bahkan kedua kegiatan diatas masuk dalam anggaran kegiatan sekolah yang pasti diagendakan setiap tahunnya.<sup>89</sup>

Pada pelaksanaan pembiasaan yang berupa upacara hampir sama dengan kegiatan Upacara Hari Senin, peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan upacara dengan khusyuk dikenakan hukuman berupa membuang sampah dan dipanggil maju di depan. Untuk reward sendiri juga hampir sama, kelas yang mengikuti kegiatan upacara dengan baik akan mendapat panggilan pertama mengikuti kegiatan selanjutnya. Adapun untuk kegiatan yang sifatnya lomba-lomba tidak dikenakan hukuman apapun pada peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan. Stimulus yang diberikan berupa

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wakhid Santosa, S.Pd Waka Kepeserta didikaan pada tanggal 13 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, pukul 11.00 WIB.

hadiah lomba sudah dapat merangsang peserta didik untuk antusias mengikuti kegiatan tanpa perlu adanya stimulus berupa hukuman.

b. Pembiasaan Memperingati Hari Besar Keagamaan

Memperingati hari besar kaagamaan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan memperingati hari besar nasional, yang membedakan hanya pelaksanaan kegiatan yang tidak seformal memperingati hari besar nasional. Di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sendiri juga menganggarkan dana sendiri untuk perayaan hari besar keagamaan setiap tahunnya. Adapun hari besar keagamaan yang biasanya dilaksanakan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang seperti Hari Maulid Nabi Muhammad, Isra' dan Mi;raj Nabi Muhammad, Tahun Baru Hijriah, Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Pada pelaksanaan kegiatan Maulid, Isra Mi'raj dan Tahun Baru Hijrah kurang lebih hampir sama setelah kegiatan pembiasaan rutin harian peserta didik tetap di masjid melakukan pembacaan sholawat bersama, dilanjutkan kegiatan mendongeng. kegiatan mendongeng ini biasanya mengundang pendongeng-pendongeng terkenal di daerah magelang, hal ini selain mengenalkan hari keagamaan pada peserta didik juga mengajarkan kepada peserta didik untuk cinta Nabi dengan lebih mudah.

Kegiatan pada bulan ramadhan biasanya diadakan pesantren kilat yang dikhususkan mulai kelas 3 sampai kelas 6 kegiatan ini



kurang lebih sama dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah lain. Fokus kegiatan pesantren kilat di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung MagelangSrumbung Magelang pendalaman materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran keterpaduan dan pembiasaan rutin harian.

Kegiatan keagamaan lain adalah Hari Raya Idul Adha atau lebih sering disebut Hari Raya Qur'ban, pada perayaan keagamaan qurban ini di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang setiap tahunnya dapat melaksanakan qurban yang dagingnya dibagikan kepada masyarakat sekitar dan peserta didik. Khusus untuk peserta didik daging qurban diolah oleh walikelas masing-masing kemudian makan bersama di kelas masing-masing, selain itu juga biasanya diisi kegiatan pengajian ringan setelah kegiatan pembiasaan rutin di masjid.<sup>90</sup>

Perayaan keagamaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung MagelangSrumbung Magelang kurang lebih hampir semua sama dengan perayaan keagamaan di sekolah lainnya, tujuan diadakanya kegiatan-kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik untuk lebih memahami akan hari keagamaan khususnya agama Islam, diharapkan peserta didik juga dapat berkembang secara spiritual dan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wakhid Santosa, S.Pd Waka Kepeserta didikaan pada tanggal 13 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, pukul 11.00 WIB.

c. Pembiasaan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang tidak tertulis pasti akan adanya kegiatan sosial, hanya saja dari yang peneliti temukan di lapangan pada saat observasi peneliti menemukan jika setiap tahunnya peserta didik diminta bantuan untuk penggalangan dana PMI, selain itu juga ketika salah satu temannya sunat atau sakit mereka dengan suka rela mengumpulkan dana untuk menjenguk temannya tadi, bahkan sampai menyewa kendaraan untuk bisa bersama-sama berkunjung, selain itu juga ketika mendengar salah satu dari anggota keluarga peserta didik tidak memandang kelas berapa meninggal mereka dengan antusias mengumpulkan dana takziah. Hal tersebut tetap berada di bawah perintah guru kelas masing-masing akan tetapi peserta didik tidak keberatan melaksanakan hal tersebut, kemungkinan besar hal ini dampak dari dilaksanakan kegiatan rutin infaq juma't dan pemahaman sodaqoh kepada peserta didik.

Dari apa yang peneliti lihat tidak sedikit peserta didik yang dengan mudahnya membantu temannya ketika temannya membutuhkan bantuan, bahkan membantu membawakan barang bawaan gurunya. Meskipun kegiatan ini tidak tertulis secara formal pada peraturan dan agenda sekolah akan tetapi peneliti menyimpulkan kegiatan ini dapat membantu mengembangkan kemampuan bersikap peserta didik.

d. Pembiasaan pembelajaran di luar kelas

Tujuan diadakannya pembelajaran di luar kelas adalah untuk mengurangi kebosanan anak dalam belajar, meningkatkan kreatifitas anak serta mengenalkan lingkungan luar sekolah kepada anak. Kegiatan ini merupakan kebijakan kelas masing-masing, dimana dalam prakteknya biasanya dalam satu jenjang kelas jadi satu dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas, sebelum melaksanakan pembelajaran di luar kelas para wali kelas meminta ijin dan kesepakatan dengan wali murid, sehingga kegiatan di luar kelas mendapat persetujuan dari wali murid.

Kegiatan ini dapat dikatakan agenda rutin karena kurang lebih hampir semua kelas dalam setiap semesternya mengadakan pembelajaran di luar kelas, terutama untuk kelas bawah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan psikomotorik anak, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan bersosial anak di lingkungan luar sekolah, yaitu anak dituntut untuk menjaga sopan santun, sikap dalam berbicara dan bertingkah laku, hal ini dapat dijadikan stimulus dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial dan psikomotorik anak.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sutri Narjati, S.pd.SD Guru Kelas 1 pada tanggal 16 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, Pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.17. Peserta didik sedang memperhatikan penjelasan guru di sela-sela kegiatan di luar kelas (Dokumentasi Guru Kelas)

e. Pembiasaan Sholat Ghoib Jenazah

Pembiasaan Sholat Ghoib Jenazah diberlakukan ketika ada Ulama, kerabat, atau walimurid SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang yang meninggal dunia peserta didik di minta melakukan sholat ghoib jenazah. Pembiasaan sholat ghoib jenazah untuk mengenalkan jenis-jenis sholat sunat kepada peserta didik secara langsung, selain dijadikan media praktek sholat jenazah untuk peserta didik pembiasaan ini juga dapat meningkatkan sikap kepedulian peserta didik terhadap orang lain. Dalam prakteknya peserta didik tidak hanya di minta untuk melakukan sholat ghoib jenazah tetapi juga dijelaskan tatacara. Rukun sholat ghoib jenazah dan hal-hal yang berkaitan dengan hukum menghormati orang meninggal. Hasil penerapan pembiasaan ini, siswa dapat memahami bagaimana sikap dan perilaku yang harus dilakukan jika ada saudara atau tetangga yang meninggal dunia.<sup>92</sup>

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

- f. Pembiasaan Ziarah Kubur, Kunjungan kepada Ulama, dan Mujadahah Akbar

Kegiatan ini dilaksanakan khusus untuk kelas 6 di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang. Kegiatan ini tujuan awalnya untuk meminta tambahan doa untuk kelancaran ujian yang akan dilaksanakan peserta didik kelas 6, selain itu untuk menambah nilai spiritualitas peserta didik. Diharapkan setelah lulus dari SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang peserta didik dapat mengamalkannya apa yang sudah dipelajari di sekolah khususnya pembiasaan keagamaan yang sudah rutin dilaksanakan.<sup>93</sup>

### C. Capaian Penerapan *Habitiasi*

Mengacu pada teori yang sudah peneliti paparkan di bagian landasan teori *habitiasi* adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang cukup lama dan konsistensi yang nantinya akan membentuk suatu tingkah laku yang terbiasa dan sulit ditinggalkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dan observasi partisipatoris di lapangan peneliti menemukan tiga aspek yang menonjol dari hasil penerapan pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Al Umar Ngargosoka, ketiga aspek tersebut yaitu aspek religius, aspek sosial, aspek nasionalisme. Ketiga aspek tersebut merupakan hasil yang diperlihatkan secara nyata oleh peserta didik setelah penerapan pembiasaan di sekolah,

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muallim, S.Pd di ruang guru, Wali Kelas VI di SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 12 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.

dan kemungkinan menjadi fokus sekolah dalam mencapai visi dan misi yang sudah diterapkan.

#### 1. Religius

Religius dalam konteks penelitian ini adalah sifat lebih mendalami kegiatan-kegiatan agama Islam dan menanamkan pemahaman nilai-nilai amalan agama islam.<sup>94</sup> Penanaman nilai religius peserta didik dimulai dengan diberlakukannya kegiatan pembiasaan rutin harian yang wajib di ikuti peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka. Kegiatan rutin harian seperti yang sudah peneliti paparkan di bagian strategi penerapan pembiasaan, seperti mujahadah, jama'ah sholat dhuha dan dhuhur, membaca asma'ul husna dan muroja'ah juz 30 setiap harinya. Dampak dari penerapan pembiasaan rutin keagamaan yang dilakukan secara konsisten dan dalam kurun waktu yang cukup lama memberikan hasil yang cukup baik terhadap perkembangan peserta didik khususnya pada ranah kecerdasan psikomotorik peserta didik.

Pengukuran tingkat kecerdasan psikomotorik peserta didik yang sudah peneliti jabarkan di landasan teori, kemampuan psikomotorik peserta didik dapat di ukur melalui beberapa aspek seperti persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, ketelitian, artikulasi dan naturalisasi. Salah satu capaian dari penerapan habituasi yang dilakukan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah meningkatnya

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 jam 09.00 WIB

kemampuan psikomotorik peserta didik pada aspek religius adalah peserta didik menjadi refleksi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat, wudhu, dan mengaji. Peningkatan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam aspek religius dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, dimana kelas bawah masih dalam tahap persepsi, pengamatan, meniru dan paling tinggi sampai pada tahap ketelitian, yang merupakan salah satu dampak diberlakukannya stimulus dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan. Pada prakteknya di lingkungan SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang antusiasme dan ketertarikan terhadap pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah cukup tinggi. Ketertarikan peserta didik diawali pada tingkat pendidikan paling bawah, seperti para peserta didik baru, di mana mereka menunjukkan perhatian yang cukup dan antusias yang tinggi terhadap kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SD Islam Al Umar Ngargosoka. Mereka mulai mengamati lingkungan sekitar yang baru, mulai membiasakan dengan kegiatan-kegiatan baru serta mulai membiasakan berbaaur dengan teman baru, hal ini merupakan tahapan awal dalam kemampuan psikomotor peserta didik. Antusiasme dan ketertarikan serta pengamatan terhadap apa yang di perintahkan juga dilakukan para peserta didik kelas bawah, seperti kelas dua dan tiga di mana pada usia ini mereka masih tertarik pada hal yang kebanyakan teman-temannya

lakukan.<sup>95</sup> Pada penerapan pembiasaan mujahadah misalnya, peserta didik kelas bawah cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan, perhatian mereka terhadap setiap kegiatan rutin harian keagamaan cukup tinggi, dikarenakan semua orang melaksanakan kegiatan tersebut sehingga ketertarikan mereka menjadi semakin kuat karena kecenderungan usia mereka yang masih mengikuti teman-temannya.

Peserta didik SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang wajib mengikuti semua kegiatan pembiasaan khususnya pembiasaan rutin keagamaan. Diwajibkannya pembiasaan ini tentu dilaksanakan dengan konsistensi waktu yang cukup lama, sehingga berdampak pada kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. Kesiapan yang dimaksud adalah sikap yang menunjukkan kesiapan mental dan fisik dalam melakukan kegiatan. Setiap harinya peserta didik otomatis paham jadwal rutin kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah setelah mereka sampai di sekolah, mereka sudah pada tahap paham dan siap baik secara mental dan fisik untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, seperti mujahadah pagi, dilanjut berjabat tangan dengan guru dan teman-teman, mengantri wudhu untuk melaksanakan jama'ah sholat dhuha, kemudian membaca doa sholat dhuha, asma'ul husna dan rangkaian kegiatan rutin keagamaan. Sikap kesiapan peserta didik cenderung membaik seiring meningkatnya jenjang kelas. Hal ini menunjukkan jika kesiapan peserta didik terpupuk

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sutri Narjati, S.pd.SD Guru Kelas 1 pada tanggal 16 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, pukul 10.00 WIB.



dengan adanya konsistensi penerapan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.<sup>96</sup>

Tahap selanjutnya dalam tingkatan kecerdasan psikomotorik adalah meniru. Keberhasilan peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka dalam meniru dicontohkan dalam pembiasaan rutin harian keagamaan, mereka dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan dengan baik. Peserta didik baik kelas atas maupun kelas bawah langsung mengikuti arahan yang diberikan guru, seperti pada saat pelaksanaan sholat dhuha peserta didik langsung melakukan apa yang sudah diarahkan dengan tertip, hal ini berdampak pada kegiatan keagamaan lainnya.<sup>97</sup> Pada pelaksanaan pembiasaan Hari Besar Keagamaan juga seperti itu, peserta didik mengikuti arahan yang diberikan guru begitu saja tanpa mengetahui makna dan tujuan apa yang mereka lakukan. Begitu juga pada pelaksanaan infaq jum'at, meskipun sudah disinggung sedikit tujuan dan manfaat bersodaqoh mereka secara utuh belum mampu memahami tujuan mereka melakukan itu. Pada tahap meniru hampir semua peserta didik baik kelas atas maupun kelas bawah mampu melakukannya dengan baik.

Membiasakan adalah tahapan lanjutan dari meniru yang dilakukan peserta didik, setelah meniru apa yang dilakukan guru peserta didik mulai membiasakan apa yang ditiru kedalam kegiatan hariannya di sekolah. Peserta didik mulai membentuk sikap membiasakan apa yang

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 jam 09.00 WIB

<sup>97</sup> *Ibid*,

sudah dilakukan mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, khususnya kegiatan rutih harian keagamaan, hal ini berdampak pada nilai religius peserta didik dimana peserta didik menjadi lebih paham jadwal sholat baik sholat sunnah atau sholat wajib, peserta didik paham harus bersuci dahulu sebelum melaksanakan ibadah.

Tahap ini hampir sama dengan manipulasi akan tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik. *Impact* dari penerapan *stimulus* berupa hukuman dan *reward* bagi yang tertip cukup mampu membuat peserta didik sampai pada tahapan presisi dalam ranah psikomotorik, yang mana peserta didik dapat dikatakan cukup teliti dalam melaksanakan kegiatan dan meminimalisir kesalahan yang akan terjadi. Hal ini juga berdampak pada sikap religius peserta didik, di mana peserta didik dapat dikatakan lebih khusyuk, dan menikmati kegiatan keagamaan seperti sholat, mujahadah dan mengaji.<sup>98</sup>

Peningkatan kecerdasan psikomotorik anak pada ranah religius dampak dari penerapan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang juga dapat dilihat dari sikap peserta didik saat sholat, jika pada jenjang kelas bawah biasanya peserta didik lebih lebih sering bercanda saat melaksanakan sholat dengan konsistensi pelaksanaan kegiatan sholat yang dilakukan sekolah ketika sudah memasuki jenjang tingkat kelas atas dengan sendiri peserta didik sudah mulai melaksanakan sholat dengan lebih khusyuk. Menurut salah satu

---

<sup>98</sup> Hasil Observasi Partisipatoris yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2020 di SD Islam Al Umar Ngargosoka

narasumber mengatakan jika saat ini hasil penerapan dari pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya atau belum begitu kelihatan akan tetapi dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah dapat menjadi proses pembelajaran yang terjadi secara terus menerus dan konsisten kelak dapat membentuk karakter yang tertanam dalam diri peserta didik, sehingga apa yang sudah ditanamkan di sekolah dapat menjadi bekal bagi peserta didik kedepannya.<sup>99</sup> Sikap peserta didik yang cenderung membaik saat melaksanakan kegiatan dapat juga dikatakan kemampuan peserta didik sampai pada tahap presisi atau ketelitian, yang mana peserta didik menjadi cenderung meminimalisir kesalahan dan meningkatkan ketelitian mereka dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Hal lain yang menjelaskan peningkatan kecerdasan psikomotorik anak dalam ranah religius di SD Islam Al Umar Ngaragosoka dari adanya kegiatan pembiasaan di sekolah adalah sikap anak dalam berdoa, baik berdoa saat mujahadah maupun berdoa di dalam kelas. Berdoa adalah salah satu upaya meminta kepada Allah agar dimudahkan dalam belajar dan dikabulkan hajatnya untuk itu perlu adanya sikap yang baik dalam berdoa, di SD Islam Al Umar Ngaragosoka Srumbung Magelang hampir semuanya peserta didik baik jenjang kelas bawah maupun kelas atas cukup baik dalam bersikap saat

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngaragosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

berdoa, hal ini tentu tidak lepas dari dampak pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan setiap harinya.<sup>100</sup> Hal ini menjelaskan jika peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang telah mampu sampai tahap artikulasi dimana peserta didik mampu menggabungkan rangkaian kegiatan dengan baik, tepat dan konsisten.

Di SD Islam Al Umar Ngargosoka pihak sekolah memberikan *stimulus* dalam bentuk instruksi dan aturan hanya diberikan pada beberapa waktu awal periode pembelajaran dan melakukan pembelajaran melalui metode pembiasaan secara rutin yang dilaksanakan di sekolah, setelah itu pihak sekolah hanya memantau perkembangan kegiatan siswa dengan buku panduan kegiatan keagamaan siswa dan kerjasama dengan wali murid yang dikoordinasi oleh wali kelas masing-masing.<sup>101</sup> Pengawasan yang dilakukan dapat dikatakan cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik, hal ini dapat dilihat dari inisiatif setiap peserta didik yang secara mandiri melakukan ibadah-ibadah sunnah pada waktu-waktu tertentu. Selain contoh tindakan yang telah disebutkan di atas, beberapa contoh tindakan lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan penilaian terhadap peningkatan kecerdasan psikomotorik peserta didik dalam ranah religius yaitu inisiatif yang muncul ketika hendak melakukan kegiatan bersama di masjid. Sikap peserta didik baik dari

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfa'I, S.Pd di ruang kepala sekolah, selaku Kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 04 Januari 2020, pukul 10 WIB.

jenjang kelas bawah maupun kelas atas secara otomatis menyesuaikan sikap ketika berada di masjid. Ketika masuk waktunya sholat peserta didik juga langsung antusias melaksanakan sholat tanpa diperintah untuk melaksanakan sholat, secara otomatis peserta didik langsung mengantri untuk mengambil air wudhu dan langsung menempati shaff masing-masing sesuai urutan kelas. Hal ini menjelaskan jika kemampuan peserta didik sudah sampai pada tahap naturalisasi atau mengalamiahkan apa yang sudah menjadi kegiatan rutin harian peserta didik khususnya kegiatan keagamaan di sekolah.

## 2. Sosial

Aspek sosial adalah salah satu aspek yang cukup menonjol dari hasil penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang. Sosial adalah sikap kemasyarakatan yang memupuk rasa saling tolong menolong anak sesama manusia. Penanaman nilai sosial peserta didik dimulai dengan diberlakukannya kegiatan pembiasaan yang wajib di ikuti peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka baik yang rutin harian, mingguan ataupun kontekstual (tematik). Pembiasaan yang berdampak cukup signifikan dalam aspek sosial, seperti mujahadah, infaq jum'at, musyofahah, membawa bekal makan, dan kegiatan sosial lainnya.

Dampak dari penerapan pembiasaan yang dilakukan secara teratur, konsisten dan secara terus menerus memberikan hasil yang cukup baik terhadap perkembangan peserta didik khususnya pada ranah

kecerdasan psikomotorik peserta didik, hal ini terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang pada awalnya cenderung pemalu dan terkesan takut untuk berinteraksi dengan lingkungannya terutama dengan orang-orang yang belum dikenalnya, menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Terlebih hampir semua peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang tidak berasal dari lingkungan sekitar sekolah tetapi berasal dari berbagai daerah, hampir kurang lebih lima kecamatan di sekitar sekolah yang menjadi peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang. Dalam ranah psikomotor menjelaskan jika pada tahapan ini peserta didik sedang dalam proses persiapan yang mana sikap peserta didik baru masih cenderung pemalu dan mencari-cari teman, tetapi hal tersebut biasanya hanya berjalan kurang lebih 2-4 bulan, seiring berjalannya waktu peserta didik baru cukup mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, teman, dan warga lingkungan sekolah seperti penjaga kantin dan supir antar jemput.

Peran pembiasaan yang dilaksanakan rutin setiap hari ternyata berdampak cukup signifikan terhadap proses adaptasi peserta didik baru, dimana kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan dengan sistematis dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik baru tanpa memberikan beban beradaptasi terhadap peserta didik baru. Sehingga

hal ini mempermudah proses adaptasi peserta didik baru.<sup>102</sup> Hal ini menjelaskan kemampuan psikomotorik peserta didik sudah sampai pada tahap kesiapan. Sikap dimana peserta didik menunjukkan kesiapannya secara mental dengan menyiapkan diri mengikuti dan mengenal lingkungan baru dengan baik dan secara fisik yaitu menyiapkan diri melakukan pengenalan dengan lingkungan baru.

Pada tahapan meniru dapat dicontohkan pada kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebayanya bahkan dengan orang lain, baik dengan guru maupun warga di luar sekolah, seperti contoh secara otomatis peserta didik sudah terbiasa untuk menyapa dan salim terhadap bapak ibu guru ketika berpapasan, hal ini juga terjadi ketika ada tamu di lingkungan sekolah. Kemampuan sikap berinteraksi terhadap orang lain ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, di luar sekolah pun juga begitu, peserta didik tidak malu untuk menyapa dan salim terhadap gurunya saat berpapasan di luar sekolah.<sup>103</sup> Kemampuan interaksi peserta didik merupakan dampak dari diterapkannya pembiasaan secara rutin seperti sholat berjama'ah, makan bersama, dan bermusyofahah.

Hal lain yang menjelaskan peningkatan kecerdasan psikomotorik peserta didik dalam ranah sosial di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah sikap berbagi, kita dapat melihat dari tindakan yang dilakukan oleh peserta didik ketika ada teman, baik itu

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfa'I, S.Pd di ruang kepala sekolah, selaku Kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 04 Januari 2020, pukul 10 WIB.

<sup>103</sup> *Ibid.*,

teman sekelas atau teman satu sekolah yang sedang mendapatkan musibah, akan langsung berupaya untuk membantu entah dengan doa seperti contoh sholat ghoib atau mengirim surah al-fatihah, atau dengan materi seperti mengumpulkan donasi dari sisa uang saku yang dibawa. Kemampuan sikap untuk peduli dan berbagi ini sudah tertanam pada diri peserta didik secara alamaiah dikarenakan efek pembiasaan yang diterapkan sekolah baik secara rutin harian, mingguan maupun kontekstual (tematik), sehingga secara reflek anak anak menanyakan kepada gurunya jika ada salah satu teman sekelasnya yang tidak berangkat sekolah.<sup>104</sup> Pada tahapan ini peserta didik sudah sampai pada tahap naturalisasi atau mengalamiahkan sesuatu yang sering diperintahkan menjadi sikap reflek dan spontan.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh peserta didik seperti yang telah disebutkan di atas merupakan bukti bahwa program habituasi yang diterapkan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang ternyata cukup berhasil dalam meningkatkan kecerdasan psikomotorik peserta didik pada ranah sosial. Bahkan lebih jauh, berbagai program habituasi tersebut ternyata dapat menumbuhkan kesadaran dan inisiatif peserta didik dalam melakukan tindakan tanpa harus menunggu intruksi ataupun contoh tindakan yang akan dilakukan.

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mualim, S.Pd di ruang guru, Wali Kelas VI di SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 12 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.



### 3. Nasionalisme

Selain kedua aspek yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menemukan salah satu aspek lainnya yang cukup menonjol dari dampak penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka, yaitu aspek nasionalisme. Rasa nasionalisme yang tumbuh dalam diri peserta didik dapat kita lihat dari sikap cinta tanah air, tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Penanaman nilai nasionalisme pada peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka diawali dengan penerapan pembiasaan yang wajib diikuti peserta didik baik yang rutin harian, mingguan ataupun kontekstual (tematik). Pembiasaan yang berdampak cukup signifikan dalam aspek nasionalisme seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional dan kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya.

Dampak dari penerapan pembiasaan yang dilakukan secara teratur, konsisten dan secara terus menerus memberikan hasil yang cukup baik terhadap perkembangan peserta didik khususnya pada ranah kecerdasan psikomotorik peserta didik. Kecerdasan psikomotorik dalam aspek nasionalisme dapat kita lihat pada tahapan presisi atau ketelitian dimana sikap tanggung jawab peserta didik cukup tinggi. Peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang cukup bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya, salah satu contoh adalah tidak marah atau protes saat di hukum karena melakukan kesalahan, para peserta didik sudah paham betul bahwa

dirinya salah dan harus bertanggung jawab terhadap kesalahannya, tidak hanya peserta didik kelas atas yang memiliki rasa tanggung jawab cukup tinggi, peserta didik kelas bawah pun juga demikian, ketika melakukan kesalahan mereka cukup berani untuk menerima hukuman yang diberikan.<sup>105</sup> Tidak hanya rasa tanggung jawab saat menerima hukuman, dampak dari pembiasaan yang diterapkan sekolah peserta didik juga terbiasa bertanggung jawab terhadap barang yang harus dijaganya, seperti buku pinjaman perpustakaan, buku paket mata pelajaran, bahkan seragam saat harus meminjam sekolah pun peserta didik cukup bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembalikan barang-barang yang bukan miliknya.<sup>106</sup>

Pada saat mengikuti kegiatan upacara bendera, baik upacara bendera Hari Senin atau pada hari besar lainnya. Peserta didik dapat bersikap dengan baik dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, baik sebagai peserta maupun petugas upacara. Peningkatan sikap nasionalismen peserta didik juga dapat terlihat saat bertugas sebagai petugas upacara, dimana peserta didik sudah dapat memahami dan menghayati tugas yang diberikan sehingga kegiatan upacara bendera dapat berjalan dengan baik dan hikmad. Peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang juga cukup mampu untuk memahami dan menghayati beberapa kegiatan yang diselenggarakan

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mualaim, S.pd. Guru Kelas 6 pada tanggal 16 Januari 2020 di Ruang Guru SD Islam Al Umar Ngargosoka, Pukul 08.00 WIB.

oleh pihak sekolah seperti upacara bendera pada hari-hari tertentu seperti peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia, peringatan hari guru, dan peringatan hari-hari besar lainnya.

Pada pelaksanaan upacara dalam memperingati hari-hari besar tersebut, sebagian besar peserta didik cukup antusias, bahkan tidak sedikit peserta didik yang terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut, terlebih hari-hari besar yang tidak hanya diperingati dengan kegiatan upacara pengibaran bendera, melainkan diisi dengan beberapa kegiatan lainnya seperti perlombaan-perlombaan yang juga diadakan dengan maksud untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik.<sup>107</sup> Hal lain yang dapat kita lihat dari peningkatan kecerdasan psikomotorik peserta didik pada ranah nasionalis di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang adalah sikap jujur dan disiplin. Sikap jujur peserta didik cukup tinggi di SD Islam Al Umar Ngargosoka, saat menemukan uang, atau barang berharga lain yang jatuh langsung diberikan kepada guru dan saat diumumkan oleh guru pun jika memang tidak merasa kehilangan tidak ngaku-ngaku kehilangan. Sikap disiplin peserta didik cukup jelas terlihat dengan tidak adanya hukuman terlambat tetapi hampir seluruh peserta didik dapat berangkat sekolah tepat waktu, sehingga kegiatan pembiasaan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada tahap ini peserta didik sudah sampai pada tahap kemampuan artikulasi dimana peserta

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfa'I, S.Pd di ruang kepala sekolah, selaku Kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 04 Januari 2020, pukul 10 WIB.

didik mampu melakukan suatu kegiatan yang terstruktur secara tepat dan konsisten.

Lebih lanjut, terkait dengan penerapan teori *behaviorisme*, peneliti mengamati beberapa kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dengan menggunakan perspektif *Stimulus-Respons*. Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi di lapangan, ditemukan bahwa *stimulus* yang dilakukan oleh SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung g Magelang lebih menekankan pada peraturan penyelenggaraan kegiatan. Dimana kegiatan pembiasaan khususnya pembiasaan rutin harian di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dengan adanya peraturan diatas tentu ada konsekuensi bagi pelanggar kegiatan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang hal ini berdampak cukup signifikan terhadap ketertarikan dan keikutsertaan peserta didik terhadap kegiatan pembiasaan.<sup>108</sup>

Peserta didik lebih mudah dikoordinasi dalam menjalankan kegiatan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dikarenakan pada usia tingkat dasar anak lebih mudah untuk diatur dan menirukan kegiatan orang dewasa. Kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten akan melahirkan sifat alamiah dan membentuk kebiasaan bagi peserta didik. Maka dengan diwajibkannya kegiatan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Irfa'I, S.Pd di ruang kepala sekolah, selaku Kepala sekolah SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 04 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

menjadikan peserta didik dengan sendirinya dan tanpa paksaan melaksanakan kegiatan pembiasaan yang ditetapkan sekolah. Dengan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti yang telah disebutkan di atas peneliti menyimpulkan kegiatan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang terbagi dalam tiga kategori yaitu kegiatan pembiasaan rutin harian, pembiasaan mingguan dan pembiasaan yang bersifat kontekstual (tematik). Secara lebih spesifik, penekanan *stimulus* kegiatan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang yang diberikan lebih fokus terhadap aspek keagamaan, sosial dan nasionalisme.

Secara keseluruhan kegiatan pembiasaan dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik, akan tetapi dalam proses pengkoordinasian peserta didik tentu tidak semua peserta didik akan mematuhi peraturan yang ada, sehingga perlu adanya *stimulus* untuk mengkoordinasi peserta didik. *Stimulus* yang diberikan pada tahap pelaksanaan belum ada aturan baku dari sekolah, masih tergantung dari guru pendamping kegiatan. *Stimulus* yang diberikan seperti yang sudah peneliti jabarkan di penerapan kegiatan pembiasaan, adanya *reward* atau hadiah untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan pembiasaan dengan baik, ada juga *punishment* atau hukuman bagi peserta didik yang kurang mematuhi atau tidak mengikuti kegiatan pembiasaan dengan kurang baik.

Sehubungan dengan *stimulus* yang diberikan seperti yang telah disebutkan di atas, maka selanjutnya yang penting untuk diperhatikan

adalah respons yang diberikan oleh setiap peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa respons yang diberikan oleh peserta didik cukup beragam, ada yang melakukan hal-hal yang diinstruksikan ataupun dicontohkan secara utuh (meniru) seperti contoh peserta didik kelas 1 dengan mudahnya berlari ke tempat wudhu saat jam shalat jama'ah dhuhur tiba, peserta didik kelas 1 juga tanpa tahu alasan dan tujuannya kenapa harus mengantri saat mengambil air wudhu, mereka dengan patuh dan senangnya mengikuti instruksi dari guru mereka. Selain respons meniru ada juga yang memberi respons sedikit memanipulasi ataupun memodifikasi instruksi yang diberikan, bahkan lebih jauh, ada juga beberapa dari peserta didik yang sudah dapat menyampaikan alasannya dalam melakukan suatu tindakan secara logis, sistematis, bahkan dengan penuh penghayatan akan makna dari tindakan tersebut (artikulasi), seperti contoh beberapa peserta didik kelas 6 akan memanipulasi perintah, seperti ketika disuruh antri mengambil air wudhu mereka akan memilih untuk mengambil air wudhu di kamar mandi dibandingkan di tempat wudhu, mereka sudah sedikit tahu alasan kenapa mereka harus antri dan konsekuensi saat mereka antri dengan cukup lama.

Selain hal di atas respons yang diberikan peserta didik dalam prakteknya juga beragam, dengan adanya *reward* atau hadiah ada beberapa peserta didik yang merespons dengan baik, dengan adanya hadiah peserta didik menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan, selain itu ada juga peserta didik yang merespons sebaliknya, tidak terpengaruh

dengan ada dan tidak adanya *reward* yang diberikan. Beberapa peserta didik tetap mengikuti kegiatan dengan sesuka hatinya, tanpa peduli adanya *reward* atau hadiah. Begitu juga dengan adanya *punishment* ada peserta didik yang merespons dengan baik, dengan adanya hukuman membuat efek jera ketika melakukan kesalahan akan tetapi juga ada peserta didik yang merespons sebaliknya adanya hukuman tidak menjadikan jera dan tetap bertingkah atau melanggar aturan yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Beberapa peserta didik yang sempat peneliti temui dan wawancara mengatakan jika pada saat dihukum mereka merasa malu dan kapok, dan untuk jangka waktu pendek mereka tidak akan mengulangi lagi, akan tetapi saat sudah melupakan apa yang dirasakan kemarin kemungkinan untuk melakukan kesalahan akan datang lagi.<sup>109</sup>

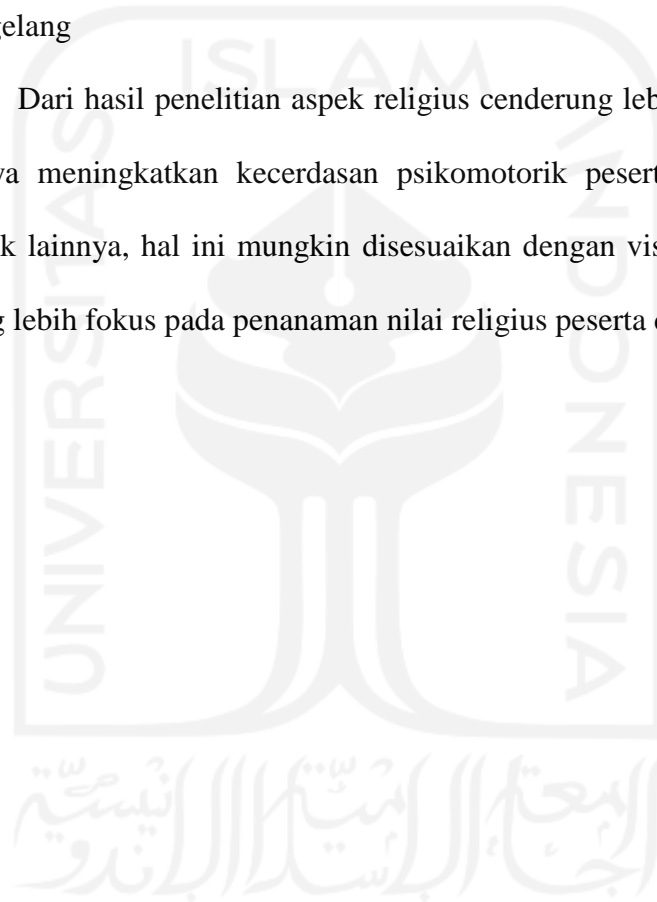
*Respons* yang diberikan juga dapat dilihat dari jenjang pendidikan, untuk kelas bawah tentu dengan adanya *reward* akan membuat lebih semangat mengikuti kegiatan dan takut melakukan kesalahan sehingga menghindari berbuat salah, lain halnya dengan peserta didik kelas atas, biasanya lebih acuh terhadap adanya *reward* atau *punishment* yang diberikan, akan tetapi tidak semua peserta kelas bawah patuh mengikuti kegiatan dan tidak semua peserta didik kelas atas bersikap acuh terhadap *stimulus* yang diberikan. Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M. Khoddik, S.Pd mengatakan “seringnya anak yang dihukum ya itu-itu saja sih mbak, dari kelas satu sampai kelas enam pasti ada saja yang

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 5 SD Islam Al Umar Ngargosoka di ruang perpustakaan, tanggal 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

berbuat ulah saat kegiatan pembiasaan, terutama saat kegiatan di dalam masjid”<sup>110</sup> peneliti menyimpulkan jika stimulus yang diberikan kepada peserta didik dapat melahirkan respons yang berbeda-beda, dan dapat memberikan hasil yang berbeda juga terhadap perkembangan belajar peserta didik, khususnya di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang

Dari hasil penelitian aspek religius cenderung lebih menonjol dalam upaya meningkatkan kecerdasan psikomotorik peserta didik dibanding aspek lainnya, hal ini mungkin disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang lebih fokus pada penanaman nilai religius peserta didik.



---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoddik, S.Pd di ruang guru, Waka Kurikulum SD Islam Al Umar Ngargosoka, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Strategi Penerapan *habitiasi* di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang terbagi dalam tiga kategori yaitu pembiasaan rutin harian, pembiasaan mingguan, dan pembiasaan kontekstual (tematik), yang mana pembiasaan rutin harian adalah pembiasaan rutin yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya, sedangkan pembiasaan mingguan adalah pembiasaan yang dilaksanakan seminggu sekali, serta pembiasaan kontekstual (tematik) adalah pembiasaan yang rutin dilakukan pada waktu tertentu. Penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang juga menerapkan sistem *reward* dan *punishment* untuk memberikan stimulus pada peserta didik. Selain itu penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang juga merupakan program yang diterapkan oleh sekolah dan menjadi suatu kegiatan wajib bagi peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang.
2. Hasil Capaian penerapan pembiasaan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang dalam upaya meningkatkan kecerdasan psikomotorik dengan menstimulus peserta didik

memberikan respons yang cukup baik. Peneliti menemukan tiga aspek yang cukup dominan dari hasil penerapan pembiasaan yaitu aspek religius, aspek sosial, aspek nasionalisme.

## **B. Saran**

1. Terhadap SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang, lebih memfokuskan tujuan pembiasaan yang diterapkan dan dikelola dengan baik serta diadakan evaluasi di setiap akhir tahun pembelajaran. Selain itu konsistensi pelaksanaan pembiasaan juga perlu ditingkatkan terutama untuk pembiasaan rutin mingguan. Perlu adanya kerjasama dengan wali murid dalam melaksanakan program pembiasaan.
2. Terhadap institusi pendidikan pada umumnya disarankan untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran terhadap peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik tidak hanya dalam ranah akademik tetapi juga dalam ranah sosial dan agama. Khususnya meningkatkan kecerdasan psikomotor peserta didik.
3. Terhadap mahasiswa yang mau meneliti selanjutnya pada umumnya, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, disarankan untuk meneliti dan mengaji secara mendalam terhadap objek material dan objek formal yang sama. Peneliti menyarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M Maswardi, 2015, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Yogyakarta : Hak Cipta
- Ardimen, 2016, Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games, *Jurnal Edukasi* Vol 2, ( Nomor 2, July 2016)
- Arifin, Zainal, 2014, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Azzizy, A. Qodri. 2002, *Pendidikan Membangun Etika Sosial*. Jakarta. Aneka Ilmu
- Bloom, Benjamin S. (Ed), *Taxonomy Of Educational Objectives The Classification Of Educational Goals*, 1956, Canada : Simultaneously In The Dominion
- Covey, Stephen R, 1997, *The 7 Habbits of Highly Effective People*, alih bahasa Lyndon Saputra, *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*, Tangerang : Karisma Inti Ilmu.
- Dhony, M. Djumaidi dan Fauzan Almansur, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Djaali, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Fadhoil, 2015, Penerapan Pendidikan Humanistik dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tesis*, Salatiga. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Familus. 2016, “Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal PPKn dan Hukum*. Vol. 11 No (2 Oktober 2016)
- Gardner, Howard, 2003, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek* diterjemahkan dari Bahasa Inggris oleh Sindoro A, Tangerang Selatan : Interaksara

- Haryadi, Toto dan Aripin, 2015, “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku””, *Jurnal Andharupa Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*. Vol. 01. No. 02 Tahun 2015.
- Hendriana, Evinna Cindia dan Arnold Jacobus. 2016, “Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 1 Nomor 2
- Ibrahim, Duski, 2019, *Al-Qawa'id Al Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*, Palembang : CV Amanah.
- Ihsanim, Nurul dkk, 2018, “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3 (1)
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kemendiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kristayulita, dkk, 2014, “Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor setelah Penerapan KTSP”, *Jurnal Beta*, Vol, 7 No. 1 (Mei) 2014.
- Mahmud. 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung. CV Pustaka Setia.
- Maragustam, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta : (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Matt Jarvis, 2000, *Teori-Teori Psikologi*. Bandung : Nusa Media.
- Megawati dan Chaerul Rochman, 2019, “Stategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tinjauan Kemampuan Baca Al Quran Peserta didik”, *Jurnal Pedagogik*, Vol 06 No 01 Januari – Juni 2019.
- Milles, Matthew B. dan Michael Huberman, 2014, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta : UI Press
- Nahar, Novi Irwan. 2016, ”Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* Volume 1 Desember

- Nahlawi, Abdurrahman An, 1995, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa asalibiha fil baiti wal madrasati wal mujtama*, alih bahasa oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat, Jakarta : Gema Insani Press.
- Nurwati, Andi, 2014, "Penilaian Ranah Psikomotorik Peserta didik Dalam Pelajaran Bahasa", *Jurnal Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2014.
- Parnawi, Afi, 2019, *Psikologi Belajar*, Sleman : Deepublish.
- Pohan, Nurbiah, 2017, "Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan", *Tesis*, Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Puspita, Fulan, 2015, "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)", *Tesis*, Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Rahayu, Satya, 2019, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Umar Ngargosoka Srumbung Magelang, *Tesis*, Kebumen : Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Ririn dan Yuli Salis Hijrayani, 2020, Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 01 No 1 (Juni 2020)
- Rokhyati, Nur, 2018. "Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018", *Tesis*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Rumiyanti, Ratih dan Elisabeth Critiana, 2013, "Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di TK Bina Anak Sholeh Tuban", *Jurnal BK UNESA* Volume 04 Nomor 01
- Rusuli, Izzatur, 2014, "Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pencerahaan*. Volume 8, Nomor 1, (Juli- Desember 2014)

- Santrock, John W., 2011, *Life Span Development*, alih bahasa Benedictine Widiasinta, *Life Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Ed. 13 Jilid 1, Jakarta : Erlangga.
- Setiawan, Heri, Cholis Sa'dijah, Sa'dun Akbar, 2017, Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan di Sekolah Dasar, *Prosiding TEP & PDs Transformasi Abad 21*, Tema : 6 Nomor 18 (Bulan Mei Tahun 2017)
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Edisi ke 3 cetakan ke 1, April, Bandung : Alfabeta.
- Tim Aksara Bangsa, 2012. *Sekali Baca Langsung Inget Semua Soal Kelas 3 SD/MI*, Jakarta : Kunci Aksara.
- Tim Revisi Pedoman Tesis, 2017, *Pedoman Penulisan, Tesis*. Yogyakarta.: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Wilcox, Lynn, *Child Development And Personality*, alih bahasa Kumalahadi. 2018, *Psikologi Kepribadian Menyelami Misteri Kepribadian Manusia*. Yogyakarta : IRCiSoD